



**MENGELOLA KECEMASAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI MTS ISLAMİYAH
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

DEMU WIRA BERUTU

NIM: 35.14.3.041

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Eka Susanti, M.Pd

NIP. 19710526 199402 2 001

Dr. H. Ansari, M.Ag

NIP. 19550714 198503 1 003

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MENGELOLA KECEMASAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI MTS ISLAMIYAH
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

DEMU WIRA BERUTU
NIM: 35.14.3.041

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**MENGELOLA KECEMASAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTS ISLAMIYAH MEDAN**” yang disusun oleh **DEMU WIRA BERUTU** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

15 APRIL 2019 M
09 SYA'BAN 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Ansari, M.Ag
NIP. 19550714 198503 1 003

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

Anggota Penguji

1. Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

2. Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

3. Fibri Rakhmawati, S.Si, M.Si
NIP. 19800211 200312 2 014
003

4. Dr.H. Ansari, M.Ag, M.Pd
NIP. 19550714 198503 1

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa Medan, Februari 2019

Lampiran : - Kepada Yth:

Prihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
a.n. Demu Wira Berutu dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Di_

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya terhadap mahasiswa a.n Demu Wira Berutu yang berjudul : “**Mengelola Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTs Islamiyah Medan**”. Maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

Dr. H. Ansari, M.Ag
NIP. 19550714 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Demu Wira Berutu

NIM : 35143041

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Matematika/ S.1

Judul Skripsi : **Mengelola Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran
Matematika di MTs Islamiyah Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Februari 2019

Yang membuat pernyataan

DEMU WIRA BERUTU
NIM. 35143041

ABSTRAK



Nama : Demu Wira Berutu
NIM : 35143041
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
 Pendidikan Matematika
Pembimbing I : Dr. Eka Susanti , M. Pd
Pembimbing II : Dr. H. Ansari, M.Ag
Judul : Mengelola Kecemasan Siswa dalam
 Pembelajaran Matematika di MTs
 Islamiyah Medan

Kata kunci : Kecemasan siswa; Pembelajaran Matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui penyebab siswa merasa cemas dalam menghadapi pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan. (3) Untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan. Subjek penelitian adalah guru matematika dan siswa MTs. Islamiyah Medan. Metode pengumpulan adalah observasi, wawancara. Analisis data secara kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecemasan matematika siswa MTs. Islamiyah Medan disebabkan karena: matematika adalah pelajaran yang sulit dimengerti sehingga siswa banyak yang mengeluh karena merasa kesulitan untuk memahami rumus-rumus matematika. Selain itu, tuntutan untuk mendapat nilai yang baik oleh orang tua dan guru juga menjadi penyebab kecemasan dalam pembelajaran matematika. Dan yang menjadi faktor yang melatar belakangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan adalah faktor keadaan individu siswa dan faktor keadaan lingkungan siswa. Untuk menghindari adanya kecemasan siswa di MTs. Islamiyah Medan, guru mengelola kecemasan siswa terhadap pembelajaran matematika dengan memberikan penjelasan yang rasional kepada siswa mengapa mereka harus belajar matematika, guru menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa bahwa mereka bisa belajar matematika, guru menghilangkan prasangka negatif terhadap matematika, dengan cara memberikan contoh-contoh yang sederhana sampai dengan yang kompleks tentang kegunaan matematika, guru membelajarkan matematika dengan berbagai metode yang bisa mengakomodir berbagai model belajar siswa, guru tidak mengutamakan hafalan dalam pembelajaran matematika, pada saat pembelajaran matematika, guru menjadikan kelas matematika menjadi kelas yang menyenangkan dan nyaman, guru menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk memutuskan kesuksesan siswa dalam pembelajaran.

Mengetahui,
 Pembimbing Skripsi I

Dr. Eka Susanti, M. Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul: “**Mengelola Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTs Islamiyah Medan**”. Shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul yang diutus Allah SWT untuk membawa agama islam serta ajarannya yang sempurna dalam menuntun keselamatan dunia dan akhirat

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Matematika, Bapak **Dr. Indra Jaya, M.Pd** yang telah menyetujui judul ini, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus menunjuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
4. Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd** dan Bapak **Dr. H. Ansari, M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi di tengah kesibukannya telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak **Dr. Ansari, M.Ag** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan seluruh staf Prodi Pendidikan Matematika yang telah memberikan banyak penghargaan dan bimbingan.
7. Yang paling teristimewa ucapan terima kasih buat orang tuaku tercinta, **Mokko Berutu** dan Ibunda **Hamidah Boangmanalu** yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dan berkat kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai di bangku sarjana. Serta adik-adik ku (**Sri rahayu Berutu, Bebas B. Berutu, Dewi Sartika Berutu, Lantas A. Berutu, Rani Bue Berutu**) serta seluruh keluarga besar Marga Berutu yang telah banyak memberikan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh pihak MTs Swasta Islamiyah Medan terutama Bapak **Rustam, S.Pd** selaku kepala sekolah dan kepada Ibu **Sri Nurwati, S.Pd** sebagai guru pamong, penulis menyampaikan terima kasih sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
9. Kepada senior dan teman seperjuangan saya baik di Intra Kampus (HMJ) Ekstra Kampus (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan Organda (ikatan Mahasiswa Muslim Dairi Pakpak) yang namanya tidak saya tuliskan satu persatu yang telah memotivasi Penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa **PMM-6 Stambuk 2014** sejawat dan seperjuangan yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, ucapan terima kasih telah banyak memberikan bantuan dan dorongan. Serta kawan **KKN kelompok 27** di

Desa Dolok Manampang Kecamatan Dolok Masihul yang telah banyak memberikan semangat, bantuan, dan motivasi.

11. Kepada sahabat-sahabatku **My FTen (Ali Sukiman Hasibuan, Diah Anggraini, Elvina Lubis, Halimatus Sakdiah, Hanafi Asnan, Indah Puspita Sari, Shandi Sastra Budiman Siregar, Widya Dwi Utami, Yuliana)** dan sahabatku waktu di pesantren Dairi sampai sekarang di Medan (**Hasriadi, Rahman, Tupa**) yang telah banyak memberikan semangat, bantuan, dan motivasi.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/ Ibu serta Saudara/I, semoga kita semua tetap dalam lindungan-Nya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi kita semua.

Medan, februari 2019

Penulis,

DEMU WIRA BERUTU
NIM. 35143041

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi	i
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian yang Terdahulu	24
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Pendekatan Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	28
E. Prosedur Penelitian	30
F. Analisis Data.....	31
G. Teknik Keabsahan Data	33
Daftar Pustaka.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi	57
Pedoman Wawancara	57
Catatan Lapangan	63
Dokumentasi	105
Roster Mata Pelajaran	
Berita Acara Seminar Proposal	
Surat Izin Riset	
Surat Telah Melaksanakan Penelitian	
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu “daya upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya”.¹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Matematika merupakan salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan ditetapkannya matematika sebagai salah satu mata pelajaran pokok/wajib dalam setiap Ujian Akhir Nasional (UAN) serta dilihat dari jumlah jam mata pelajaran matematika yang lebih banyak.

Kecemasan adalah salah satu alasan mengapa hubungan interpersonal yang baik penting dalam memahami matematika. Hal tersebut karena kecemasan tersebut dapat meningkat, bersifat subjektif pada setiap individu, dan mempengaruhi sulit atau tidaknya pemahaman. Ada siswa yang dapat dengan mudah memahami ketika menerima suatu penjelasan, tetapi ada pula siswa yang tidak. Jika siswa yang tidak mengerti tersebut merasa cemas maka mereka tidak akan ragu untuk berusaha lebih

¹ Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal.11.

² Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, hal. 5

keras untuk memahami. Tetapi, kecemasan yang berlebihan juga berdampak buruk pada diri mereka karena dapat mengurangi efektivitas dari usaha yang mereka lakukan. Ketika kecemasan meningkat pada diri siswa maka siswa tersebut akan berusaha lebih keras, tetapi pemahaman mereka justru semakin memburuk yang berakibat kecemasan mereka justru semakin meningkat. Terjadi terus-menerus hingga terbentuk “lingkaran setan”. Hal tersebut dapat terjadi dalam jangka pendek dan juga jangka panjang. Pengalaman tersebut dalam pelajaran matematika akan menjadi stimulus terhadap kecemasan. Oleh karena itulah siswa belajar secara parsial. Hal tersebut akan membentuk pengalaman interpersonal siswa.

Kecemasan matematika banyak terjadi di kalangan siswa dan bahkan menjadi penentu bagi pandangan mereka terhadap matematika ke depannya. Kecemasan siswa dalam menghadapi matematika dikarenakan adanya beberapa faktor, yaitu faktor intelegensi, faktor di dalam diri siswa dan faktor lingkungan. Ellis mengatakan bahwa kecemasan pada siswa disebabkan oleh adanya tingkat inteligensi yang berbeda pada diri siswa. Hal ini dijelaskan oleh Zeidner yaitu:

”Kecemasan seseorang terhadap pelajaran matematika dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika disebabkan oleh intelegensi siswa dalam pelajaran matematika, siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan cenderung lebih tertarik dan akan lebih evaluatif terhadap pelajaran matematika, sedangkan siswa yang memiliki intelegensi rendah akan kurang tertarik dan kurang evaluatif terhadap pelajaran matematika.”³

Berdasarkan observasi awal di MTs. Islamiyah Medan pada tanggal 20 februari 2018 peneliti melakukan pengamatan di kelas VII terdapat beberapa siswa yang merasa cemas ketika pembelajaran matematika berlangsung. Kecemasan yang

³ Arief Budi Wicaksono & M.Saufi,(2013), *Mengelola Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Matematika*, ISBN: 978-979-16353-9-4 Pendidikan Matematika FMIPA UNY: Yogyakarta. hal.89-90.

berlebihan juga berdampak buruk pada diri mereka karena dapat mengurangi efektifitas dari usaha yang mereka lakukan. Peneliti juga melihat sebagian siswa merasa gelisah, gugup, dan takut ketika guru matematika masuk kedalam kelas, mengerjakan soal dipapan tulis dan bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran. Disisi lain peneliti melihat ada sebagian siswa yang merasa bosan dan ingin cepat selesai pembelajaran matematikanya.

Kecemasan seseorang terhadap pelajaran matematika dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika. Menurut penelitian Kirkland menyimpulkan bahwa “besar kecilnya kecemasan mempengaruhi murni dan tidaknya hasil pembelajaran”. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa kecemasan merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Kecemasan dalam belajar matematika ini akan menjadi penghambat bagi siswa untuk bisa memahami matematika. Beberapa hasil penelitian yang mengaitkan kecemasan matematika dengan kemampuan pemahaman matematika menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan yakni bahwa siswa yang memiliki kecemasan matematika tinggi mempunyai kemampuan pemahaman matematika yang rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengelola Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTs. Islamiyah Medan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dirumuskan pertanyaan penelitian guna memberikan fokus kajian yang terarah dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Mengapa siswa merasa cemas dalam menghadapi pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab siswa merasa cemas dalam menghadapi pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam mengelola kecemasan Siswa dalam pembelajaran Matematika di MTs. Islamiyah Medan. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Lembaga

Penerapan pelaksanaan tentang cara mengelola kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika dapat bermanfaat bagi lembaga/sekolah dalam menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasis karakter yang lebih baik dimasa depan.

b. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya pada mata pelajaran matematika untuk menjadikan pendekatan yang sesuai dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengurangi tingkat kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika.

d. Peneliti

Sebagai pedoman bagi peneliti selaku calon guru untuk diterapkan dilapangan.

e. Peneliti lain

Sebagai petunjuk atau arahan, acuan, serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

BAB II TEORI KAJIAN

A. Kecemasan

a. Hakikat Kecemasan

Kelly mendefinisikan “kecemasan sebagai kesadaran bahwa kejadian yang dihadapkan pada seseorang berada di luar jangkauan praktis dari sistem konstruk orang tersebut”.⁴ Kecemasan adalah suatu keadaan perasaan efektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Sehingga situasi afektif yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam. Crow dan Crow mengemukakan bahwa “kecemasan adalah sesuatu kondisi kurang menyenangkan yang dialami oleh individu yang dapat mempengaruhi keadaan fisiknya”.⁵

Gail W. Stuart juga memaparkan bahwa “*ansietas* atau kecemasan adalah suatu kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya”.⁶ Sedangkan kecemasan menurut Karen Horney dalam Alwisol, “kecemasan adalah rasa takut, suatu peningkatan yang

⁴ Jest Feist dan Gregory J Feist, (2013), *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, hal. 304.

⁵ Arief Budi Wicaksono Dan M. Saufi, “*Mengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*”, Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Fmipa Uny, Isbn : 978 – 979 – 16353 – 9 – 4, 2013, hal. 90.

⁶ Dona Fitri Annisa Dan Ifdil, “*Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)*”, *Konselor*, Vol. 5, Number 2, 2016, hal. 94.

berbahaya dari perasaan tak berteman dan tak berdaya dalam dunia yang penuh ancaman”.⁷

Menurut Sarastika kecemasan adalah suatu perasaan subyektif mengenai ketegangan mental sebagai reaksi dari ketidak mampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Kecemasan menurut Suliswati adalah “kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya”.⁸

Kecemasan merupakan suatu keadaan individu yang diliputi perasaan takut dan khawatir dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu.⁹ Kecemasan adalah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman.¹⁰

Menurut Harlock kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan.¹¹ Hall dan Lindsey dalam prastiti mengemukakan bahwa kecemasan merupakan kondisi psikologis dimana

⁷ Tyas Andriansyah Dan Eva Kartika Wulan Sari, “Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (Unbk) Di Smk Al Munawwariyyah Bululawang”, Jurnal Konseling Indonesia, Vol. 2 No. 2, 2017, hal. 45.

⁸ Yennisa Hanifa, “Hubungan Antara Emotional Quotient Dan Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Smk Muhammadiyah I Samarinda”, Psikoborneo, Vol. 5, Nomor 1, 2017, hal. 44.

⁹ Novita Harini, “Terapi Warna Untuk Mengurangi Kecemasan”, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 1, No. 2, 2013, Hal. 291.

¹⁰ Munasiah, ” Pengaruh Kecemasan Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika”, Jurnal Formatif, ISSN: 2088-351X, 2015, hal. 222.

¹¹ Suratmi, dkk, “Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Biologi Untirta”, Jurnal Pembelajaran Biologi, Vol. 4, No. 1, 2017, hal. 71.

individu merasa terganggu akibat adanya kondisi yang mengancam meskipun masih bersifat kabur.¹² Sedangkan menurut Gerald mengungkapkan bahwa, “Kecemasan adalah semacam kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas. Pada prinsipnya, kecemasan itu penting untuk meningkatkan motivasi dalam meraih suatu tujuan, namun yang menjadi permasalahan adalah ketika kecemasan yang dialami oleh individu tersebut terlalu tinggi akan bisa berdampak negatif”.¹³

b. Gejala Kecemasan

Gejala kecemasan yang dialami oleh siswa yang disebabkan oleh ujian, antara lain: gejala fisik, gejala psikis, dan gejala sosial. Gejala fisik meliputi: peningkatan detak jantung, pernafasan meningkat, keluar keringat, gemetar, kepala pusing, mual, lemah, sering buang air besar dan kencing, nafsu makan menurun, tekanan darah ujung jari terasa dingin, dan lelah. Gejala psikis meliputi: perasaan akan adanya bahaya, kurang percaya diri, khawatir, rendah diri, tegang, tidak bisa konsentrasi, kesempitan jiwa, ketakutan, kegelisahan, berkeluh kesah, kepanikan, tidur tidak nyenyak, terancam, dan kebingungan. “Beberapa gangguan-gangguan fisik, psikis maupun sosial tersebut dapat mengganggu proses belajar siswa, terutama sangat mengganggu siswa saat ujian. Ketika siswa secara

¹² Andi Kamisasi, “Kecemasan dan Kesejahteraan Hidup Pada Karyawan Yang Akan Pensiun Pt. Kaltim Prima Coal”, Psikoborneo, Vol. 6, No. 2, 2018, hal. 438.

¹³ Rudiansyah, dkk, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa Di Smp Negeri 3 Banda Aceh”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol 1, Nor 1, hal. 97.

fisik, psikis maupun sosial terganggu maka siswa terancam gagal ketika mengikuti ujian”.¹⁴

c. Penyebab Kecemasan

Jersild dari Ahli Konstitusi mengatakan bahwa kecemasan dipengaruhi oleh faktor konstitusi individu. Menurut Freud dari Ahli Psikoanalisis, “kecemasan merupakan akibat dari hasil konflik antara dorongan instingtual yang ingin mencari kepuasan dengan kekuatan represi untuk menghambat dorongan yang muncul”.¹⁵ Sementara itu Calvin S. Hall dari Ahli Kultural mengatakan bahwa kecemasan dipandang sebagai ekspresi langsung dari pengaruh sosiokultural. Mowrer dari Ahli Teori Belajar mengatakan kecemasan dipengaruhi oleh pola belajar “*Conditioning*” dengan adaptasi yang salah serta didasarkan pada pembentukan “*Conditioned Reflex*”. Jersild dari Ahli Konstitusi (ahli yang meneliti tentang sifat alamiah yang dimiliki oleh setiap individu), Freud dari Ahli Psikoanalisis, Calvin S. Hall dari Ahli Kultural dan Mowrer dari Ahli Teori Belajar bersepakat untuk menggabungkan pendapat masing-masing, menjadi dua faktor yang mempengaruhi kecemasan, yaitu:

1. Mikrokosmos (keadaan diri individu)
 - a) Sifat dasar konstitusi individu sejak lahir yang meliputi: emosi, tingkah laku, dan proses berpikir individu.
 - b) Keadaan biologi individu seperti jenis kelamin.
 - c) Perkembangan individu yang dapat dilihat dari usia individu.

¹⁴ Hara Permana, Farida Harahap, Dan Budi Astuti, “*Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes*”, Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1, 2016, hal. 53.

¹⁵ Arief Budi Wicaksono Dan M. Saufi, Op.Cit, hal. 91.

2. Makrokosmos (keadaan lingkungan)

- a) Orang tua atau keluarga dirumah.
- b) Sekolah (kelas), tetangga, teman-teman.
- c) Masyarakat, meliputi: keadaan sosial, budaya, lingkungan agama, dan sebagainya.

Hadfield dan McNeil mengklasifikasikan faktor-faktor penyebab dari kecemasan matematika, antara lain faktor lingkungan, mental dan individu. Kemudian, Lazarus, Averill, dan Fitzgerald menjelaskan faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1. Faktor lingkungan, meliputi pengalaman dalam kelas matematika dan kepribadian dari guru matematika.
- 2. Faktor mental, berhubungan dengan kemampuan abstraksi dan logika tingkat tinggi dalam konten matematika). “Faktor individu, meliputi *self-esteem*, kondisi fisik yang baik, sikap terhadap matematika, kepercayaan diri, gaya belajar, dan pengalaman sebelumnya yang berhubungan dengan matematika.”¹⁶

Adapun beberapa hal yang menyebabkan ketakutan anak terhadap matematika di antaranya:

- 1. Matematika sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah merupakan cabang ilmu yang spesifik. Objek matematika adalah fakta, proses, prinsip, dan konsep yang semuanya berperan dalam proses berpikir matematis dengan salah satu cirinya yaitu adanya penalaran yang logis. Berbeda

¹⁶ Risma Nurul Auliya, “Kecemasan Matematika Dan Pemahaman Matematis”, *Jurnal Formatif*, ISSN: 2088-351x, 2016

dengan mata pelajaran lainnya oleh sebab itu matematika dianggap relatif sulit karena diperlukan konsistensi dalam pengerjaannya.

2. Persepsi yang berkembang di tengah masyarakat bahwa matematika itu sulit telah terkooptasi sebagian pikiran anak.
3. Pelajaran matematika yang monoton, guru cenderung represif membuat anak tertekan. Anak cenderung menutup diri kurang dapat mengolaborasi dan mengekspresikan dirinya dalam pembelajaran.
4. Tuntutan untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran matematika oleh orang tua dan guru. Hal ini menyebabkan anak hanya berorientasi pada hasil dan nilai saja bukan proses pembelajaran itu sendiri. Ketika seorang anak mendapat nilai yang jelek, dia menjadi tertekan dan menganggap dirinya bodoh.

Menurut Skemp, salah satu sebab utama kecemasan siswa adalah otoritas guru. Perlu diingat bahwa setiap kali skema yang diperlukan dalam pemahaman tidak hadir dan tersedia dalam pikiran siswa, apapun pembelajaran yang terjadi hanya didasarkan atas apa yang siswa terima dari otoritas guru. Belajar dengan cara tersebut adalah *rote-learning* (hafalan) bukan *schematic-learning* (secara skema). Pembelajaran tersebut mungkin tidak akan diawali dengan kecemasan siswa. Masalahnya adalah sulit membedakan antara anak yang cerdas dan anak yang mau/bisa menghafal banyak proses dasar matematika dengan baik dibanding berdasarkan pemahaman. Cepat atau lambat akan terjadi kecemasan pada siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena dua hal, yaitu:

1. Ilmu matematika yang dipelajari semakin maju dan kompleks yang tidak mungkin dapat dihafalkan dengan memori yang dimiliki siswa.

2. Masalah rutin terbatas pada masalah-masalah tertentu dan tidak dapat diadaptasikan ke masalah lain yang berbeda berdasarkan ide-ide matematika yang sama.

Oleh karena itu, pembelajaran skematik lebih cocok digunakan karena memudahkan siswa untuk beradaptasi dan mengurangi beban siswa dalam pemenuhan memori yang digunakannya untuk mengingat/menghafal. Pendekatan hafalan yang dilakukan siswa ataupun guru hanya menghasilkan efek jangka pendek dan tidak ada retensi (ingatan) jangka panjang.

Kemajuan yang terhenti menyebabkan adanya kecemasan dan hilangnya kepercayaan diri pada siswa. Sampai batas tertentu dalam suatu tingkat skema selalu ada. Bahkan aturan bisa dianggap sebagai sebuah skema. Siswa akan selalu mengatur apa yang mereka pelajari dalam beberapa cara. Poin pentingnya apakah pengorganisasian ini mewujudkan konsep-konsep matematika dasar dan struktur yang diperlukan untuk keberhasilan jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh sebab itu perbedaan di antara pembelajaran hafalan dan pembelajaran skematis tidak dikotomi, tetapi lebih kontinu. Hal yang sangat penting adalah skema yang tersedia dapat berkembang secara cepat mengimbangi materi baru untuk dipelajari.

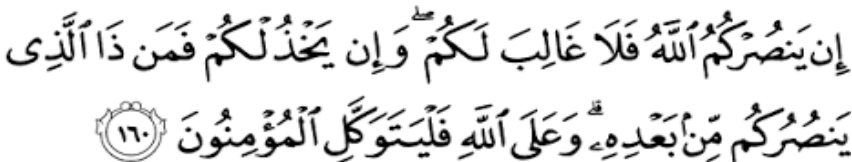
Pengorganisasian mental lebih mudah disebut kebiasaan atau rutinitas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kebiasaan diperlukan untuk melakukan manipulasi rutin dalam suatu masalah dan membebaskan perhatian untuk berkonsentrasi pada aspek baru yang membutuhkan adaptasi ide-ide.

d. Solusi Untuk Mengatasi Kecemasan

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para ahli untuk mengatasi kecemasan khususnya kecemasan matematika. Beberapa ahli menggunakan teknologi pencitraan otak untuk pertama kalinya terhadap orang yang mengalami kecemasan dalam mengerjakan soal matematika, para ilmuwan telah memperoleh pengetahuan baru bagaimana beberapa siswa mampu mengatasi ketakutan mereka dan berhasil dalam matematika.

Para peneliti dari University of Chicago menemukan hubungan yang kuat antara keberhasilan dalam mengerjakan soal matematika dengan aktivitas dalam jaringan area otak di lobus frontal dan parietal yang terlibat dalam mengontrol perhatian dan mengatur reaksi emosional negatif. Respon ini muncul ketika orang kesulitan dalam memecahkan masalah matematika.

Islam juga mengajarkan bagaimana cara mengatasi kecemasan. Ayat al-qur'an tentang mengatasi kecemasan yaitu Q.S Al-imran ayat 160:



 إِنَّ يَنْصُرْكُمْ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي
 يَنْصُرْكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya: Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal. (Q.S Al-Imran:160).¹⁷

¹⁷ Al-qur'an dan terjemahnya, (2004), Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-ART (J-ART), hal. 71

Dari firman-Nya, “Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu?” ini sudah disebutkan dalam firman-Nya Q. S Al-Imran ayat 126:

وَمَا أَكْفُرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

Artinya: dan tidak ada kemenangan itu, selain dari Allah yang maha perkasa, mahabijaksana.

Kemudian Allah memerintahkan mereka agar bertawakkal hanya kepadanya dengan firman-Nya, “karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal”.¹⁸

Dengan membaca dan mendengarkan surat Ali Imran ayat 160 ini serta mentadabburinya akan muncul keyakinan dalam diri seseorang bahwa jika Allah menolongnya , maka tidak ada satu kekuatanpun yang dapat mengalahkannya. Keyakinan ini akan menghilangkan rasa cemas, kuatir dan was was terhadap ancaman yang datang dari mana saja. Ia yakin dalam naungan dan lindungan Allah tidak ada satu kekuatanpun yang dapat mencelakainya. Ia yakin dengan pertolongan Allah ia bisa mengatasi berbagai masalah yang hadir dihadapannya. Ia yakin bersama Allah tidak ada masalah yang tidak bisa diatasi.

Dalam hadits diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan An-nasa’i yang berbunyi:

((دَعُ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ)). رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ

¹⁸ Syaikh Ahmad Syakir, (2017), *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah, hal. 1023-1024

Artinya: “Tinggalkan apa yang meragukanmu kepada apa yang tidak meragukanmu”. (Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan an-Nasa’i).¹⁹

Kandungan hadits:

Saikh Al-Utsaimin juga mengatakan:

Hadits ini merupakan salah satu bagian dari dasar-dasar dalam memahami agama, yaitu bahwa jika ada sesuatu yang engkau ragukan maka tinggalkanlah ia menuju ke sesuatu yang engkau tidak ragukan. Selain itu, di dalamnya terkandung aspek pembinaan jiwa (tarbiyah nafsiyyah), yaitu bahwa manusia akan selalu berada dalam ketenangan dan tidak akan mengalami kegelisahan atau kecemasan. Sebab, kebanyakan orang yang menerjang sesuatu yang sebenarnya meragukan dirinya, tentu dia akan merasa gelisah jika dia adalah seorang yang hatinya hidup. Jika dia sudah bisa memutuskan keraguan dengan keyakinan maka kegelisahan itu menjadi hilang.” (*Syarh Riyadhish-Shalihin* (1/203)).²⁰

Diantara faedah yang bisa dipetik dari hadits ini:

1. Seseorang hendaklah berusaha meninggalkan segala sesuatu yang dia ragukan untuk kemudian beralih ke sesuatu yang tidak dia ragukan, seperti dengan jelas ditunjukkan oleh lafal hadits di atas.
2. Manusia di perintahkan untuk menjauhi segala yang bisa membawanya kepada kegelisahan atau kecemasan.²¹

e. Macam-macam Kecemasan

Menurut Freud ada tiga macam kecemasan:

1. Kecemasan Realistik adalah ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal, dan taraf keemasannya sesuai dengan ancaman yang ada. Dalam kehidupan sehari-hari kecemasan jenis ini disebut sebagai rasa takut. Persis inilah yang dimaksud Freud dalam bahasa Jerman, tapi penerjemahnya dianggap ”takut” (*fear*) terkesan terlalu umum. Contohnya sangat jelas, jika seseorang melempar seekor ular berbisa kedepan orang lain, maka orang tersebut pasti akan mengalami kecemasan ini.

¹⁹ An-Nawawi, Ibnu Daqiq Al-‘id, Abdurrahman As-Sa’di, dan Al-‘Utsaimin, (2016), *AlSyarah Hadits Arba’in*, Solo: Pustaka Arafah, hal. 169

²⁰ *Ibid*, hal. 169

²¹ *Ibid*, hal. 169-170

2. Kecemasan Moral, kecemasan ini akan dirasakan ketika ancaman datang bukan dari dunia luar atau dari dunia fisik, tapi dari dunia sosial super ego yang telah diinternalisasikan ke dalam diri seseorang. Kecemasan moral ini adalah kata lain dari rasa malu, rasa bersalah atau rasa takut mendapat sanksi. Kecemasan bentuk ini merupakan ketakutan terhadap hati nurani sendiri.
 3. Kecemasan Neurotik, perasaan takut jenis ini muncul akibat rangsangan-rangsangan ide, jika seseorang pernah merasakan 'kehilangan ide, gugup, tidak mampu mengendalikan diri, perilaku, akal dan bahkan pikiran, maka orang tersebut saat itu sedang mengalami kecemasan neurotik. "Neurotik adalah kata lain dari perasaan gugup. Kecemasan jenis terakhir inilah yang paling menarik perhatian Freud, dan biasanya disebut dengan kecemasan saja".²²
- f. Jenis-jenis Kecemasan

Lahey & Ciminero, menyebutkan jenis-jenis kecemasan berdasarkan sifatnya adalah:

1. Kecemasan bersifat afersif. Kecemasan merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan sehingga seseorang yang mengalaminya dengan intensitas tinggi biasanya berusaha keras untuk mengurangi atau menghindari kecemasan dengan menghindarkan diri dari berbagai stimulus yang dapat menghasilkan kecemasan.
2. Kecemasan bersifat mengganggu. Kecemasan dapat menjadi pengalaman yang mengganggu kemampuan kognitif dan motorik.
3. Kecemasan yang bersifat psikofisiologis. "Kecemasan berkaitan dengan pengalaman aspek psikologis dan biologis, artinya selama periode kecemasan berlangsung terjadi perubahan dalam pola perilaku atau perubahan psikologis dan gejala-gejala fisiologis".²³ Hal ini juga sesuai dengan observasi Freud pada tahun 1890, melalui observasi klinisnya

²² Paulus Roy Saputra, "*Kecemasan Matematika Dan Cara Menguranginya (Mathematic Anxiety And How To Reduce It)*", Jurnal Phytagoras, Vol. 3, No. 2, 2014, hal. 78.

²³ *Ibid*, hal. 79.

mengatakan bahwa kecemasan adalah hasil dari “libido yang mengendap”. Freud ingin mengatakan bahwa "fisiologis dari tekanan seksual mengarah kepada peningkatan libido yang merupakan representasi mental dari peristiwa fisiologis tersebut".²⁴

Jenis kecemasan diatas dialami siswa karena karakter, watak dan sifat setiap siswa itu pasti berbeda. Keadaan siswa id lingkungan juga bisa membentuk kecemasan siswa, dikerenankan sifat yang diperoleh siswa dalam keluarga.

g. Ciri-ciri kecemasan siswa

1. Ciri-ciri fisik dari kecemasan

Kegelisahan, gugup, tangan atau anggota tubuh bergetar, senasi dari pita ketat yang mengikat disekitar dahi, kekencangan pada pori-pori kulit perut atau dada, banyak berkeringat, telapak tangan yang berkeringat, pingsan, mulut terasa kering, sulit bicara, susah bernafas atau nafas tersendat-sendat, jantung berdetak kencang, jari-jari atau anggota tubuh menjadi dingin, merasa lemas atau mati rasa, leher atau punggung terasa kaku, terdapat gangguan sakit perut atau mual, panas dingin, sering buang air kecil, wajah terasa memerah dan merasa sensitif atau mudah marah.

a) Ciri-ciri behavioral dari kecemasan

Perilaku menghindar, perilaku melekat dan dependen, serta perilaku terguncang.

²⁴ Andri Dan Yenny Dewi, “Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik Dan Berbagai Mekanisme Pertahanan Terhadap Kecemasan”, Maj Kedokt Indon, Vol. 57, Nomor: 7, Juli 2007, hal. 234.

b) Ciri-ciri kognitif dari kecemasan

Khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan atau *aprehensi* terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi tanpa ada penjelasan yang jelas, terpaku pada sensasi kebutuhan, merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian, ketakutan akan kehilangan kontrol, ketakutan akan kehilangan mengatasi masalah, berfikir bahwa semuanya tidak bisa lagi dikendalikan, berfikir bahwa semua terasa membingungkan tanpa bisa diatasi, khawatir terhadap hal-hal sepele, tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu, khawatir akan ditinggal sendirian dan sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.

h. Aspek kecemasan

Kecemasan dalam bentuk reaksi kecemasan, yang dibagi menjadi empat aspek yang menunjuk pada gejala-gejala yang mungkin dihadapi oleh pelajar saat mereka cemas menghadapi ujian, yaitu:

1. Reaksi kognitif, bentuknya sangat bervariasi mulai dari rasa khawatir yang ringan sampai dengan rasa panik. Reaksi ini muncul berupa kesukaran dalam konsentrasi, sukar membuat keputusan dan sulit tidur.
2. Reaksi motorik, berupa rasa gelisah, melangkah tidak menentu atau mondar-mandir, menekan-nekan ruas jari.
3. Reaksi somatik, meliputi reaksi fisik dan biologis seperti, nafas tersendat-sendat, mulut kering, tangan dan kaki dingin, sakit perut, sering buang air kecil, pusing, jantung berdebar, tekanan darah meningkat, berkringat, otot

menegang (khusus pada bagian leher dan bahu), tidak nafsu makan, berkeringat dan muka memerah.

4. Reaksi afektif, berupa kekhawatiran dan gelisah. Kecemasan menghadapi ujian akan mempengaruhi keadaan seseorang yang ditunjukkan dengan timbulnya reaksi-reaksi fisik maupun psikis yang menyebabkan hilangnya konsentrasi dan terganggunya performa seorang siswa saat mempersiapkan dan mengerjakan ujian.

B. Pembelajaran Matematika

a. Hakikat Belajar

Teori Gestalt mengatakan bahwa belajar adalah proses pengembangan *insight*. *Insight* adalah “pemahaman terhadap hubungan antar bagian dalam suatu situasi permasalahan”.²⁵

Elisabeth B . Hurlock berpendapat bahwa:

”*Learning is development that comes from exercise and effort*”. Belajar adalah suatu perkembangan sebagai hasil daripada latihan dan usaha. Hal tersebut dapat dimengerti bahwa belajar adalah sebuah perkembangan yang terjadi pada orang yang belajar sebagai akibat adanya latihan dan usaha dari seseorang tersebut. Dengan usaha dan latihan tersebut seseorang akan dapat merubah dirinya berkembang menjadi lebih baik.²⁶

Menurut Mudzakir belajar adalah “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan

²⁵ Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, (2016), “*Teori Belajar dan Pembelajaran*”, Medan: Perdana Publishing, hal.39

²⁶ Siti Maesaroh, “*Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1, 2013, hal.160

sebagainya”.²⁷ Witherington mengatakan belajar merupakan “perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”.²⁸

Menurut James O. Wittaker:

”Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience”. Di mana pengertian belajar merupakan proses di mana tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit atau pengaruh obatobatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.²⁹

Menurut Hintzman dalam bukunya:

”The Psychology of Learning and Memory Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme.”³⁰

Dalam islam belajar adalah ibadah dan terpenting dalam kehidupan. Hal tersebut sebagaimana ditandakan dalam Islam, bahwa belajar hukumnya wajib bagi kaum muslimin dan muslimat. Menuntut ilmu merupakan hal yang paling wajib yang dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat kita pun bisa terangkat. Menuntut ilmu merupakan ibadah sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW “Menuntut Ilmu diwajibkan atas orang islam laki-laki

²⁷ Makmum Khairani, “*Psikologi Belajar*”, (2012), Yogyakarta: Aswaja Presindo, hal.4

²⁸ Hamdani, (2017), “*Strategi Belajar Mengajar*”, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 21

²⁹ Nidawati, “*Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama*”, *Jurnal Pionir*, Vol. 1, Nomor 1, 2013, hal. 15

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (2010), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 88.

dan perempuan”. Maka itu baik orang yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan wajib menuntut ilmu. Selain itu, ayat alquran tentang menuntut ilmu juga termasuk dengan jelas, sehingga jangan ada keraguan lagi untuk menuntut ilmu, berikut dalam Q.S Al-Alaq ayat 11:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya :1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam (pena). 5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³¹

Kandungan ayat:

1. Alam semesta dan isisnya (termasuk manusia) diciptakan oleh Allah swt dan dihubungkannya dengan penyebutan nama-Nya mengandung makna bahwa semua penciptaan berkat adanya pertolongan-Nya. Ayat pertama ini berisi perintah membaca dengan menyebut namaNya memberikan petunjuk bahwa pembacaan tersebut hendaknya didasarkan pada semangat mengembangkan kreativitas dan spiritualitas. Setiap pengembangan kreativitas harus diiringi pengembangan spiritualitas karena secara fitriah manusia merupakan makhluk religius (lihat QS 7:172)
2. Manusia diciptakan melalui ‘*alaq* sebagai fase kedua yaitu embrio yang menempel pada dinding *rahim* (lihat QS 22:5, 23:14, 40:67; 75:38), sedangkan fase pertamanya adalah *nuthfah* (lihat QS 16:4; 75:37; 23:13). Dengan melihat asal kejadiannya, menunjukkan bahwa betapa tak berartinya asal muasal manusia itu. Bila melihat arti lain dari ‘*alaq* menunjukkan bahwa manusia diciptakan olehNya dari kecintaan.

³¹ Al-qur’an dan terjemahnya, op.cit, hal 543.

Adanya ayat khusus menyebut kejadian manusia menunjukkan kedudukan sentral manusia di dunia karena ia diberi akal dan agama.

3. Tuhan adalah *rabb* yang maha mulia dan bila manusia mengikuti agamaNya yang dibawa oleh NabiNya, pasti akan memperoleh kemuliaan dan kejayaan.
4. Pena sebagai alat tulis menulis adalah sarana unuk mendokumentasikan pengetahuan. Rasulullah saw sebagai orang yang tidak bisa baca tulis, penyebutan pena adalah sesuatu yang baru dan sangat maju bagi masyarakat Arab saat itu.
5. Semua ilmu berasal dari Tuhan. Dengan kemurahanNya manusia diberikan potensi untuk mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan (lihat QS 18:109).³²

Dalam hadist Rasulullah SAW yang berbunyi:

نَمَّ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ عِلْمًا فَيَهِّئَ سَهْلَ اللَّهِ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ إِلَى

Artinya: Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (H. R. Muslim).³³

“Hadis ini menjelaskan bahwa siapa saja yang menempuh suatu jalan untuk kepentingan ilmu maka Allah SWT menjanjikan kepada umatnya akan memudahkan bagi mereka jalan menuju surga.”³⁴

b. Hakikat Pembelajaran

Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan, mengungkapkan bahwa, *”learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or*

³² Asrori, (2011), *Tafsir Al-Asraar: Bahan Kulum Pengajian Jilid 1*, Yogyakarta: Daarut Tajdid, hal. 77-78.

³³ Abu Isa Muhammad Bin Isa At Tirmidzi (Penterjemah; Tim Darussunnah dkk), (2013), *Ensklopedia Hadist 6; Jami' At-Tirmidzi*. Jakarta: Almahira, hal. 876.

³⁴ *Ibid*

changed through practice or training.”³⁵ Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. “Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran”.³⁶

Menurut Sardiman dalam Zubaidah Amir & Risnawati, “tujuan belajar itu sendiri salah satunya adalah pembentukan sikap”.³⁷ Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. “Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran”.³⁸

c. Hakikat Matematika

Matematika berasal dari perkataan Yunani, *mathematike*, yaitu “ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, ruang dan perubahan”.³⁹ Secara Etimologis kata “matematika” berasal dari bahasa Yunani Kuno *Mathema*,

³⁵ Sunhaji, “*Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*”, Jurnal Kependidikan, Vol. Ii No. 2 November 2014, hal. 33.

³⁶ Rusman, (2010), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.1

³⁷ Zubaidah Amir & Risnawati, (2016), *Psikologi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 6

³⁸ Rusman, (2010), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.1

³⁹ A. Ismunamto, 2011, *Ensiklopedia Matematika 1*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 13.

yang berarti pengkajian, pembelajaran, ilmu, yang ruang lingkungannya menyempit, dan arti teknisnya menjadi “pengkajian matematika”. Kata sifat dari *mathema* adalah *matematikhos*, “berkaitan dengan pengkajian, atau tekun belajar, yang lebih jauh berarti matematis”.⁴⁰

Menurut Hamzah, matematika adalah:

“Sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis.”⁴¹

Sedangkan menurut Reys bahwa matematika adalah “telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan sebuah alat”.⁴²

Soedjadi (dalam Windiwati) mengemukakan bahwa ada beberapa definisi atau pengertian matematika berdasarkan sudut pandang pembuatnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.

⁴⁰ Ibid. hal. 13

⁴¹ Hamzah B.Uno, 2008, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 129

⁴² A. Ismunanto. *Op.cit.*, hal. 6

e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.

Russel sebagaimana yang dikutip Carpenter mendefenisikan bahwa matematika sebagai suatu studi yang di mulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal tersusun baik (konstruktif) secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks), dari bilangan bulat ke bilangan pecah, bilangan real ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke deferensial dan integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi. Sedangkan secara aksiologinya dikemukakan oleh Cockroft, bahwa matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan dan industri, dan karena “matematika menyediakan suatu daya, alat komunikasi yang singkat dan tidak ambigius serta berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi”⁴³.

Dari uraian diatas, matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat, tersusun secara terstruktur dan merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari oleh manusia.

d. Tujuan Pembelajaran

Ada tiga tujuan pembelajaran, dan berlaku untuk pembelajaran bidang studi apa saja. Adapun tujuan pembelajaran tersebut adalah:

- 1) Tahu, mengetahui (*knowing*), disini tugas guru adalah mengupayakan agar peserta didik mengetahui sesuatu konsep (materi tertentu).
- 2) Terampil, yang dimaksud adalah terampil dalam melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*doing*).

⁴³ Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hal. 129

- 3) Pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Nah, disinilah bagian yang paling rumit itu. Untuk tujuan “*knowing* dan *doing* itu sudah tidak ada lagi persoalan, tidak perlu lagi diberi pelatihan sudah baik secara keilmuan dan pelaksanaan”.⁴⁴

Dari uraian diatas, tujuan pembelajaran ialah untuk membuat siswa belajar, siswa akan mengetahui dan terampil dengan apa yang siswa pelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Penelitian yang Terdahulu

1. Rifin Anditya (2016). Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan matematika dan menemukan faktor-faktor penyebab kecemasan matematika. Jenis penelitian ini adalah studi kasus kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Perawat Kesehatan 2 SMK Muhammadiyah Delanggu yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan bahan referensi dan mengadakan member check. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan deskripsi tingkat kecemasan matematika yang terjadi pada siswa kelas XII Perawat Kesehatan 2 diantaranya 61,54% siswa terindikasi kecemasan matematika tingkat sedang, 30,77% siswa masih belum bisa dikategorikan terindikasi atau tidak terindikasi kecemasan matematika, dan 7,69% siswa yang dinyatakan

⁴⁴ Nur Aisah, *Urgensi Pendidikan Nilai Dan Sikap Dalam Proses Pembelajaran (Suatu Langkah Inovatif Dalam Pendidikan)*, Tazkiya, Vol. 1 No. 1, 2012, hal. 62-63.

tidak memiliki permasalahan dengan matematika. Faktor-faktor penyebab kecemasan matematika diantaranya, kondisi situasi kelas yang kurang kondusif, Ujian Nasional Matematika, lemahnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sedang dipelajari, matematika memiliki banyak rumus, harapan dari keluarga agar mendapat nilai yang bagus, siswa tidak bisa menyelesaikan permasalahan matematika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian adalah deskriptif dan observasi. Penggunaan metode kualitatif dipilih agar proses pengidentifikasian dan penguraian yang berperan dalam pembelajaran Matematika oleh siswa di MTs. Islamiyah Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi penelitian mengambil populasi dan sampel untuk mendapatkan data dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Islamiyah Medan beralamat di Jalan Suluh no 71 D Kel. Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, penetapan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan oleh kepala sekolah.

C. Subyek Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* yaitu pemilihan sampel penelitian ditentukan secara acak. Penentuan pengambilan sampel (partisipan) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada tahap “*redundancy*” (data nyata telah jenuh, ditambah sampel tidak lagi memberikan informasi yang baru). Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-1,

VII-2 berjumlah 8 orang. Kemudian, agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya, maka peneliti juga menggunakan informan pendukung. Fungsi informan pendukung dalam penelitian ini untuk melakukan pengecekan kembali data yang bersumber dari informan utama. Informan pendukung guru matematika berjumlah 1 orang, orang tua berjumlah 1 orang.

D. Pendekatan Penelitian

Berangkat dari fokus permasalahan dalam penelitian ini, maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara umum definisi “penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajib terhadap setiap pokok permasalahannya”.⁴⁵

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena beberapa pertimbangan antara lain:

1. Penelitian ini merupakan upaya untuk mendeskripsikan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan.
2. Penelitian ini lebih bersifat induktif, dimana induktif dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian dapat dilakukan dengan tanpa mendasarkan teori terlebih dahulu. (kalau ada teori yang mendahuluinya juga boleh). Peneliti terjun langsung ke lapangan mencari temukan masalah. Artinya peneliti berusaha mendeskripsikan permasalahan berdasar data yang terbuka bagi penelitian lebih lanjut.
3. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar dan mengutamakan data yang bersifat kualitatif.

⁴⁵ Galang Surya Gumilang, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*”, Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2 No. 2, 2016, hal. 145.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti sebagai instrument pokok dalam proses penelitian, peran peneliti tidak dapat digantikan oleh orang lain dalam proses pelaksanaan wawancara mendalam.
2. Lembar pedoman wawancara mendalam yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang sesuai dengan topik penelitian.
3. Alat perekam untuk merekam hasil dari wawancara mendalam.
4. Alat tulis untuk mencatat hal-hal penting berkaitan dengan penelitian.

F. Sumber Data

Ada empat sumber data dalam penelitian ini, yaitu informan, tempat dan peristiwa serta dokumen.

1. Informan adalah subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata “kekuatan dari sampel purposif adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang topik”. Bertindak sebagai informan adalah guru matematika, sedangkan informan selanjutnya antara lain siswa kelas VII.
2. Informan key adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran matematika di MTs . Islamiyah Medan. Informan key adalah orang yang harus memiliki pengalaman yang banyak mengenai latar penelitian dan benar benar terkait dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang mengelola kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan.

Dengan demikian yang bertindak sebagai informan key dalam penelitian ini adalah peneliti.

3. Tempat dan peristiwa, yang meliputi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) beserta kelengkapan administrasi KBMnya.
4. Dokumen, antara lain rencana pengajaran guru, Proses Belajar Mengajar (PBM) yang meliputi kegiatan belajar mengajar, perangkat mengajar, serta fasilitas pendukung. Data ini dipergunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi terhadap tempat dan peristiwa.

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode yang sudah lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk pengumpulan data yaitu:

1. Observasi Berperanserta

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperanserta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperanserta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti beberapa aktivitas di MTs Islamiyah Medan. Pengamat dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek.

Observasi dapat dilakukan peneliti secara terbuka atau terselubung dalam latar alamiah. Observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan.

2. Wawancara

Menurut Bogdan wawancara adalah “percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan”.⁴⁶ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian ini adalah guru matematika dan siswa, dan orang tua siswa tentang kecemasan dalam pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan.

3. Pengkajian Dokumen

Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen sekunder yaitu: foto, catatan dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sebagai manusia, peneliti menjadi instrumen utama dengan ciri kusus atau kelebihan.

Pengkajian dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Latar belakang / Profil MTs Islamiyah Medan
- b. Visi dan misi MTs Islamiyah Medan
- c. Data guru, peserta didik, karyawan dan struktur organisasi MTs Islamiyah Medan
- d. Roster mata pelajaran siswa
- e. Kondisi media pembelajaran
- f. Sarana dan Prasarana
- g. Foto atau gambar proses pembelajaran

⁴⁶ Salim dan Syahrums, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 119.

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Teknik analisis data yaitu untuk menganalisa data yang telah diperoleh untuk ditarik kesimpulan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik interaktif dengan tiga prosedur sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa “reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.⁴⁷ Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan penulis adalah membuat catatan lapangan kemudian memilih di antara catatan-catatan itu yang terbaik, menganalisis hasil observasi, dan mengumpulkan hasil wawancara.

2. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah “sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.⁴⁸ Penyajian data dalam penelitian ini yaitu penyajian data analisis hasil wawancara dengan siswa, wawancara dengan guru, bagan dan hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

⁴⁷ Salim dan Syahrur, *op.cit*, hal. 148.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 149-150.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, peneliti mengambil kesimpulan yang masih tetatif. Akan tetapi, dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa terus menerus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diperoleh melalui analisis data tersebut dijadikan pedoman untuk menyusun rekomendasi dan implikasi. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan wawancara, sehingga dapat ditarik kesimpulan penyebab siswa merasa cemas dalam menghadapi pembelajaran matematika.

I. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Jenis triangulasi yang dilakukan ialah triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara antara siswa dengan guru matematika yaitu siswa kelas VII-1, VII-2, dan guru matematika untuk mengecek kebenaran jawaban dari siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Medan
No Statistik sekolah	: 121212710061
Alamat	: Jalan Suluh No. 71 D, Kel. Sidorejo Hilir, Kec.Medan Tembung, Kota Medan
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: B
Nama Yayasan/Pengelola	: Yayasan Madrasah Islamiyah Medan
Tahun Berdiri Sekolah	: 2002
Tahun Operasi	: 2002
Luas Tanah	: 53000 m ²
Luas Bangunan	: 15.000 m ²
Status Tanah dan Bangunan	: Milik Sendiri
Sumber Dana Operasional	: Pemerintah, SPP, dan Komite.
Waktu Belajar	: Pagi, pukul 07.30 s/d 13.15 wib Siang, pukul 14.30 s/d 17.00 wib

Tabel 4.1 Jumlah Rombongan Belajar Siswa

MTs. Islamiyah Medan T.P 2017/2018

Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		
		LK	PR	Jumlah
VII	2 rombel	37	47	84
VIII	3 rombel	50	42	92
IX	3 rombel	72	45	117
Jumlah	8 rombel	177	147	328

Sumber data : Tata Usaha MTs. Islamiyah Medan

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs. Islamiyah Medan

T.P 2017/2018

N0	Jenis Prasarana	Jumlah	Luas Ruang	Standar	Baik	Kurang baik
1	Ruang Belajar	12	49m ²	56m ²	✓	
2	Perpustakaan	1	-	96m ²	-	
3	Lab computer	1	-	64m ²	-	
4	Ruang kepek	1	21 m ²	12 m ²	✓	
5	Ruang guru	1	-	56 m ²	-	
6	Ruang TU	1	12 m ²	16 m ²	✓	
7	Ruang ibadah	1	361 m ²	12 m ²	✓	
8	Ruang konseling	1	-	9 m ²	-	
9	Ruang UKS	1	-	12 m ²	-	
10	Ruang OSIS	1	-	9 m ²	-	
11	Jamban	4	4 m ²	2 m ²	✓	
12	Gudang	1	16 m ²	18 m ²	✓	
13	Ruang sirkulasi	1	1500 m ²	4000 m ²	✓	
14	Tempat bermain/olahraga	4	1200 m ²	300 m ²	✓	
15	Ruang wakil	1	-	-	-	

N0	Jenis Prasarana	Jumlah	Luas Ruang	Standar	Baik	Kurang baik
	kepala Sekolah					
16	Ruang komite	1	-	-	-	
17	Aula	1	-	-	-	
18	Ruang keamanan	1	9 m ²	-	-	
19	Ruang tamu	1	-	-	-	
20	Ruang koperasi	-	-	-	-	
21	Kantin	1	16 m ²	-	-	

Sumber data : Tata Usaha MTs. Islamiyah Medan

a. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi Madrasah

“Terbentuknya insan kamil yang beriman ramah dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat“

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuh diantaranya :

- a) Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran islam sepenuh hati.
- b) Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- c) Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami.
- d) Mampu menjadikan teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
- e) Memiliki kreatifitas dan ikut serta melestarikan lingkungan

2) Misi Madrasah

- a) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam maupun di luar madrasah.

- b) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c) Meningkatkan nilai kecerdasan cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- e) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

b. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.3 Struktur Organisasi MTs. Islamiyah Medan

No	Nama	Jabatan
1	Rustam,S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Syarwan Nasution, S.Pd.I	Guru
3	Dra. Srimurti Batubara	Guru
4	Henny Herlina, SE	Guru
5	Rani Syamsidar, SH	Guru
6	Abdan Ebin Purba,S.Pd	Guru
7	Sri Nurwati,S.Pd	Guru
8	Rizki Andi Syahputra, S.Pd.I	Guru
9	Kartika Eka Putri,S.Pd.I	Guru
10	Zulaiaka Pospos,S.Pd.I	Guru
11	Nurr Asmani,S.Pd.I	Guru

No	Nama	Jabatan
12	Ayu Suraya,S.Ag	Guru
13	Yarifatul Jannah S.Pd.I	Guru
14	Moncot,S.Ag	Guru
15	Fitri Wahyuni,S.Pd	Guru
16	Dani Syahputra,S.Pd	Guru
17	Dzul FadliSya'bana	Guru
18	Hotman Ramadhan Leo,S.P	Guru
19	Sapren	Guru
20	Erlis Fahrurrozy, S.E	Guru
21	Bakdiyah,S.Pd	Ka. Tata Usaha

Sumber data : Tata Usaha MTs. Islamiyah Medan

2. Gambaran Proses Penelitian

Proses pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2018. dimana pada bulan september digunakan untuk pengurusan perizinan penelitian mulai dari kampus sampai ke kesekolah Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Medan , minggu kedua sampai minggu ke 4 bulan oktober digunakan untuk penelitian dan observasi sekolah. Subjek penelitian ini berjumlah 10 orang, dimana informan utamanya adalah siswa kelas VII-1 dan VII-2 berjumlah 8 orang yaitu perempuan berjumlah 4 orang dan laki-laki berjumlah 4 orang. Sedangkan informan pendukung berjumlah 2 orang yaitu guru matematika berjumlah 1 orang, orang tua berjumlah 1 orang.

Proses wawancara mendalam ke siswa dilakukan saat jam istirahat sekolah, sedangkan wawancara mendalam guru matematika dan orang tua

langsung mendatangi kediamannya sesuai data yang diperoleh dari bagian tata usaha.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Penyebab Siswa Merasa Cemas dalam Menghadapi Pembelajaran Matematika MTs. Islamiyah Medan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam informan utama yaitu siswa kelas VII-1 dan VII-2 ditemukan hasil bahwa terdapat jawaban siswa merasa cemas saat pembelajaran matematika. Beberapa hal yang menyebabkan siswa merasa cemas terhadap pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan adalah tidak percaya akan hasil yang sudah dikerjakan, selain itu juga pembelajaran matematika dianggap relatif sulit karena diperlukan konsistensi dalam pengerjaannya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan siswa bahwa :

“Pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dimengerti, sulit di ingat konsep dan prinsip-prinsip matematika khususnya dalam memecahkan masalah terapan yang berupa soal cerita pak.”⁴⁹

Sulitnya siswa dalam mengingat konsep dan prinsip-prinsip matematika karena banyaknya rumus-rumus dalam pembelajaran matematika sehingga siswa banyak yang mengeluh. Hal ini di buktikan dengan pernyataan siswa bahwa :

“iya, saya sulit dalam penggunaan rumus matematika yang banyak, hal itu membuat saya bingung untuk menggunakan rumus yang akan digunakan.”⁵⁰

⁴⁹ Sofia Nuraini, siswa Kelas VII-2 MTs. Islamiyah Medan, wawancara di MTs. Islamiyah medan, tanggal 01 Oktober 2018.

Persepsi yang berkembang di tengah masyarakat bahwa matematika itu sulit, sebagian pikiran anak karena matematika memiliki rumus yang banyak, banyak di kalangan siswa merasa kesulitan untuk memahami rumus-rumus matematika dikarenakan persepsi lingkungan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan pernyataan siswa bahwa :

“Matematika adalah pelajaran yang sulit dipelajari. Saya merasa cemas terhadap matematika apalagi banyak rumus-rumusnya. oleh karena itu saya merasa takut saat menghadapi pembelajaran matematika.”⁵¹

Tuntutan untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran matematika oleh orang tua dan guru. Hal ini menyebabkan anak hanya berorientasi pada hasil dan nilai saja bukan proses pembelajaran itu sendiri. Ketika seorang anak mendapat nilai yang jelek, dia menjadi tertekan dan menganggap dirinya bodoh. Ketika keluarga dan guru menginginkan agar siswa mendapatkan nilai matematika yang bagus, dan orangtua mengharapkan agar anak mereka mengerti matematika agar tidak dibodohi oleh orang-orang lain, sehingga tuntutan anak peserta didik semakin berat, sementara di sisi lain siswa tersebut kurang menguasai materi pelajaran matematika, maka akan membuat siswa merasa tertekan sehingga bisa menyebabkan kecemasan matematika pada diri siswa. hal ini juga dibuktikan dengan pernyataan orang tua siswa bahwa :

“iya pak, kalo anak saya tidak ngerti matematik ataupun hitung-hitungan, ntar malah di bodoh-bodohi temannya pak.”

⁵⁰ Nazwa Nafridah, siswa kelas VII-2 MTs. Islamiyah Medan, wawancara di MTs. Islamiyah medan, tanggal 01 Oktober 2018.

⁵¹ Tria Sandi, siswa kelas VII-1 MTs. Islamiyah Medan, wawancara di MTs. Islamiyah medan, tanggal 01 Oktober 2018.

“Kita juga sebagai orang tua harus memantau mereka belajar benar atau tidak, mengerti atau tidak.”⁵²

Siswa merasa takut jika nantinya ternyata tidak bisa mengerjakan soal matematika yang akan diberikan. Belum lagi siswa mencemaskan jika nantinya nilai ujiannya jelek lalu dimarahi oleh orang tua. Hal tersebut akan menimbulkan ketegangan pada diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan siswa bahwa :

“Sebenarnya matematika itu sulit pak. Namun kalau saya mendapat nilai matematika yang bagus, pasti mamaku senang banget. Mama ku selalu bilang matematika itu sulit, makanya saya dirumah selalu ditanya apakah ada pekerjaan rumah matematika atau tidak. Bahkan mama pernah menyarankan saya untuk ikut les matematika.”⁵³

2. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di MTs. Islamiyah Medan

Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan hasil bahwa terdapat faktor yang melatarbelakangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika yaitu:

a. Keadaan individu

Sifat dasar yang dimiliki siswa sejak lahir seperti : emosi, tingkah laku, serta proses berpikir individu. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi penelitian di ruang kelas siswa saat pembelajaran matematika bahwa :

“Sebagian siswa mengalami rasa ketakutan dan kekhawatiran dalam memulai pembelajaran dikarenakan siswa belum siap dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR).”⁵⁴

“Siswa takut dan khawatir diberikan hukuman. Sebagian siswa dikelas ada yang tergolong cepat dalam menangkap

⁵² Muhammad Nuh, orang tua siswa MTs Islamiyah Medan, wawancara di rumah, tanggal 04 Oktober 2018.

⁵³ Muhammad Dafi, Siswa kelas VII-2 MTs. Islamiyah Medan, wawancara di MTs. Islamiyah medan, tanggal 01 Oktober 2018.

⁵⁴ Observasi pada pembelajaran matematika kelas VII MTs. Islamiyah Medan, 18 September 2018.

pelajaran dan sebagian lagi tidak tergolong kepada cepat (lambat).”⁵⁵

b. Keadaan Biologi Individu

Tingkat pemikiran antara jenis kelamin siswa antara laki-laki dan perempuan jelas berbeda mulai dari cara pemikiran, pandangan, dan emosial. Sehingga mempengaruhi bagaimana proses belajar matematika. hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi peneliti saat pembelajaran matematika di kelas bahwa :

“Hampir semua laki-laki kurang bisa diatur dikarenakan siswa laki-laki sudah merasa cemas atau pesimis dan khawatir tidak dapat mengikuti pembelajaran matematika. Hal tersebut terjadi karena dalam pemikiran siswa mempelajari matematika itu sulit dan susah untuk diikuti”.⁵⁶

c. Perkembangan Individu

Dilihat dari kondisi usia di sekolah MTs. Islamiyah Medan bahwa faktor perkembangan usia sangat mempengaruhi tingkat proses belajar siswa. Karena kondisi usia di setiap kelas berbeda-beda.

Faktor yang dapat melatarbelakangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika faktor lingkungan. Keadaan lingkungan seperti faktor keadaan sekolah yakni keadaan kelas dan keadaan teman-teman siswa. Kondisi situasi kelas yang kurang kondusif membuat siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, sehingga berdampak pada pemahaman siswa yang rendah.

⁵⁵ Observasi pada pembelajaran matematika kelas VII MTs. Islamiyah Medan, 22 Oktober 2018.

⁵⁶ Observasi pada pembelajaran matematika kelas VII MTs. Islamiyah Medan, 25 September 2018.

Pemahaman yang rendah akan membuat siswa merasa khawatir tidak mampu mengerjakan soal-soal matematika. Kekhawatiran yang dirasakan siswa akan memicu timbulnya kecemasan matematika. Atas dasar tersebut peneliti berpendapat bahwa :

“Kondisi situasi kelas yang kurang kondusif dapat menyebabkan kecemasan matematika.”⁵⁷

Hal ini juga dikuat dengan hasil wawancara siswa :

“ iya pak, saya merasa terganggu belajarnya karna ada kawan kawan yang main main saat ibu menjelaskan, jadi saya pun kurang mengerti apa yang dijelaskan ibu itu.”⁵⁸

Kondisi situasi proses pembelajaran yang kurang kondusif terjadi karena kegaduhan kelas yang diakibatkan oleh siswa yang mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru. Akibat terjadinya kegaduhan kelas, menyebabkan siswa kesulitan dalam berkonsentrasi pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Kurangnya konsentrasi terhadap pembelajaran yang berlangsung akan menghambat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sedang dipelajari, dan tentulah hal tersebut akan memiliki dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas saat pembelajaran matematika bahwa :

“Sering sekali mengejek siswa yang satu dengan yang lainnya. Seperti contoh: siswa mengejek siswa lainnya karena tidak bisa

⁵⁷ Observasi pada pembelajaran matematika kelas VII MTs. Islamiyah Medan, 29 September 2018.

⁵⁸ Andika, siswa kelas VII-1 MTs. Islamiyah Medan, wawancara di MTs. Islamiyah Medan, tanggal 01 Oktober 2018.

mengerjakan soal di papan tulis, siswa juga sering mengejek siswa lainnya bagi siswa yang terakhir menyelesaikan soal latihan.”

“Hal tersebut membuat siswa yang diejek menjadi cemas, khawatir, serta takut untuk masuk pembelajaran matematika lagi.”

Kaitannya dengan faktor lain penyebab kecemasan matematika, kondusifitas suasana belajar mengajar juga dipengaruhi oleh faktor guru. Karena guru selain menguasai materi pelajaran, guru juga dituntut untuk menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa. Jika guru tidak mampu menguasai dinamika kelas, suasana kelas akan gaduh dan ribut oleh sikap dan perbuatan siswa yang beraneka ragam.

3. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTs. Islamiyah Medan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan ibu guru matematika di MTs. Islamiyah Medan bahwa ada beberapa hal usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan siswa dalam pembelajaran Matematika, yaitu:

“Sebelum pembelajaran saya selalu memberikan penjelasan yang rasional kepada siswa mengapa mereka harus belajar matematika, menghilangkan prasangka negatif bahwa matematika itu sulit dipelajari dengan memberikan contoh soal yang paling mudah samapi yang kompleks saya juga menggunakan berbagai model pembelajaran matematika dan tidak mengutamakan hafalan dalam pembelajaran matematika, selain itu saya selalu menanamkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri mereka dan saya jadikan belajar matematika yang menyenangkan dan nyaman..”⁵⁹

⁵⁹ Sri Nurwati, Guru Matematika Kelas VII MTs. Islamiyah Medan, wawancara di MTs. Islamiyah Medan, tanggal 05 Oktober 2019.

Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan hasil bahwa guru memberi motivasi untuk lebih giat belajar matematika guna untuk mempersiapkan diri untuk persiapan Ujian Nasional. Guru juga membelajarkan matematika dengan berbagai metode yang bisa mengakomodir belajar siswa, dimana guru membentuk kelompok belajar siswa guna untuk membahas soal soal.

“ Guru memotivasi siswa agar lebih giat belajar matematika karena matematika adalah salah satu pelajaran yang dimasukkan dalam Ujian Nasional Guru juga membentuk kelompok belajar siswa untuk membahas soal soal.”⁶⁰

C. Pembahasan

1. Penyebab Siswa Merasa Cemas dalam Menghadapi Pembelajaran

Matematika MTs. Islamiyah Medan

Salah satu bentuk perasaan seorang siswa ketika menghadapi ujian khususnya ujian matematika adalah terjadinya perasaan tidak mengenakkan atau merasa takut dan tegang. Beberapa siswa kadang menyikapi ujian sebagai suatu permasalahan dalam hidupnya, baik karena nantinya ia akan malu karena tidak mendapat nilai yang bagus maupun karena merasa tidak percaya diri dengan persiapan yang dimilikinya. Perasaan takut atau tegang dalam menghadapi suatu persoalan tersebut disebut kecemasan.

Kecemasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecemasan siswa dalam menghadapi pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan. Dimana kecemasan dalam menghadapi pembelajaran matematika merupakan bentuk perasaan seseorang baik berupa perasaan takut, tegang ataupun cemas dalam menghadapi persoalan matematika atau dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan berbagai bentuk gejala atau perilaku yang ditimbulkan oleh siswa yang memiliki kecemasan matematika.

Dimana siswa cenderung menganggap matematika sebagai sesuatu yang tidak

⁶⁰ Observasi pada pembelajaran matematika kelas VII MTs. Islamiyah Medan, 29 September 2018.

menyenangkan. Perasaan tersebut muncul pada siswa yang ditandai dengan gejala yang terlihat didalam pembelajaran matematika sedang berangsur.

Gejala kecemasan yang ditimbulkan siswa ada bermacam-macam bentuk dan kompleksitasnya, namun biasanya cukup mudah dikenali. Seseorang yang mengalami kecemasan cenderung untuk terus menerus merasa khawatir akan keadaan yang buruk yang akan menimpa dirinya atau diri orang lain yang dikenalnya dengan baik. Biasanya seseorang yang mengalami kecemasan cenderung tidak sadar, mudah tersinggung, sering mengeluh, sulit berkonsentrasi. Penderita kecemasan yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran matematika MTs. Islamiyah Medan adalah siswa mengalami gejala-gejala seperti berkeringat berlebihan walaupun udara tidak panas dan bukan karena berolahraga. Mereka juga sering mengeluh, sering terkejut, dan ada kalanya disertai gerakan-gerakan wajah atau anggota tubuh dengan intensitas dan frekuensi berlebihan, misalnya pada saat duduk terus menerus, menggoyang-goyangkan kaki, meregangkan leher, mengernyitkan dahi.

Berdasarkan wawancara mendalam, peneliti menemukan bahwa gejala kecemasan diatas dikarena beberapa sebab yaitu: matematika adalah sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah merupakan cabang ilmu yang spesifik, persepsi yang berkembang di tengah masyarakat bahwa matematika itu sulit telah terkooptasi sebagian pikiran anak, serta tuntutan untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran matematika oleh orang tua dan guru.

Beberapa siswa yang dapat dengan mudah memahami ketika menerima suatu penjelasan, tetapi ada pula siswa yang tidak. Jika siswa yang tidak mengerti tersebut merasa cemas maka mereka tidak akan ragu untuk berusaha lebih keras untuk memahami. Tetapi, kecemasan yang berlebihan juga berdampak buruk pada diri mereka karena dapat mengurangi efektivitas dari usaha yang mereka lakukan. Ketika kecemasan meningkat pada diri siswa maka siswa tersebut akan berusaha lebih keras, tetapi pemahaman mereka justru semakin memburuk yang berakibat kecemasan mereka justru semakin meningkat.

2. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di MTs. Islamiyah Medan

Faktor yang melatar belakangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan adalah faktor keadaan individu siswa dan faktor keadaan lingkungan siswa. Faktor keadaan individu siswa adalah unik, masing-masing individu siswa, memiliki kemampuan belajar ataupun tingkatan serta karakter masing-masing. Terdapat beberapa hal yang bisa diperhatikan untuk mengetahui perbedaan antar individu dalam hal pembelajaran matematika. Dimana peneliti melihat tiga hal yang faktor individu siswa yang membuat siswa cemas menghadapi pembelajaran matematika, yakni: sifat dasar konstitusi individu sejak lahir yang dimiliki oleh siswa, keadaan biologi individu seperti jenis kelamin, perkembangan individu yang dapat dilihat dari usia individu. Adapun faktor keadaan

lingkungan siswa adalah keadaan kelas siswa itu sendiri dan sikap teman-teman siswa dalam bergaul.

3. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTs. Islamiyah Medan

Untuk menghindari adanya kecemasan siswa di MTs. Islamiyah Medan, guru mengelola kecemasan siswa terhadap pembelajaran matematika dengan:

Siswa yang sudah tidak mengalami kecemasan cenderung untuk terus menerus tidak merasa khawatir akan keadaan yang buruk yang akan menimpa dirinya atau diri orang lain yang dikenalnya dengan baik. Biasanya siswa yang mengalami kecemasan cenderung sadar dan semangat dalam menjalani pembelajaran, tidak mudah tersinggung, dan tetap berkonsentrasi kepada pembelajaran.

- a. Memberikan penjelasan rasional pada siswa mengapa mereka harus belajar matematika

Memberikan penjelasan yang rasional kepada siswa betapa pentingnya belajar matematika adalah salah satu usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan. Guru biasanya menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menyisipkan penjelasan yang rasional pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, gunanya mempelajari pelajaran matematika, dan pada saat guru memberikan contoh dan latihan soal matematika.

- b. Menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa bahwa mereka bisa belajar matematika

Salah satu cara untuk menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa yang peneliti temukan adalah dengan guru memberikan latihan-latihan soal yang relatif mudah sehingga mereka bisa mengerjakan soal-soal tersebut. guru menjadikan kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih aktif belajar. Dengan memberikan latihan-latihan soal yang mudah terlebih dahulu kepada siswa, maka siswa lebih mudah mengerjakan latihan soal yang diberikan. Setelah siswa dapat menyelesaikan soal yang mudah, pada saat guru memberikan soal yang sulit, siswa terpacu dan percaya diri dapat menyelesaikan soal yang lebih sulit. Sehingga siswa tidak lagi mengalami kecemasan dalam menghadapi pembelajaran matematika.

- c. Menghilangkan prasangka negatif terhadap matematika

Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk menghilangkan prasangka negatif terhadap matematika yaitu dengan cara guru memberikan contoh-contoh yang sederhana sampai dengan yang kompleks tentang kegunaan matematika. Karena matematika merupakan pelajaran yang bagus untuk dipelajari siswa. Sehingga siswa merasa bahwa mempelajari matematika bukanlah suatu perkara yang sulit diikuti.

- d. Membelajarkan matematika dengan berbagai metode yang bisa mengakomodir berbagai model belajar siswa

Keefektifan pembelajaran adalah membuat siswa mau belajar. Maka dari itu, guru kadang-kadang menggunakan metode yang berbeda dari yang biasanya dilakukan guru. Guru kadang-kadang menggunakan kelompok dalam pembelajaran. Yang berguna untuk mencegah kecemasan dalam diri siswa. Karena siswa yang pintar akan membantu teman sekelompoknya untuk kerja kelompok. Sehingga setiap kelompok dapat menguasai materi dan bisa mempresentasikan kepada teman sekelasnya.

e. Tidak mengutamakan hafalan dalam pembelajaran matematika

Salah satu yang membuat siswa cemas adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru pada umumnya memang menerapkan hafalan pada pembelajaran matematika. Di MTs. Islamiyah Medan tidak mengutamakan hafalan dalam mempelajari matematika. Siswa akan diberikan pemahaman tentang materi dan pengerjaan soal matematika. Di MTs. Islamiyah Medan tidak mengejar target pembelajaran sesuai dengan yang dianjurkan oleh silabus. Materi akan dilanjutkan bila siswa sudah paham apa yang sedang dipelajari. Setelah siswa paham baru materi pelajaran akan dilanjutkan. Menurut guru matematika MTs. Islamiyah Medan hafalan siswa akan lupa seiring berjalannya waktu. Namun kalau pemahaman siswa akan selalu ingat.

f. Pada saat pembelajaran matematika, guru menjadikan kelas matematika menjadi kelas yang menyenangkan dan nyaman

Pada siswa mulai suntuk dan bosan, dimana suntuk dan bosan dapat mengakibatkan siswa tidak bersemangat dan mengeluh. Dan pada akhirnya siswa merasa cemas. Guru matematika biasanya memberikan selingan atau hiburan disaat siswa mulai jenuh. Seperti salah satu siswa disuruh untuk bernyanyi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merefresh atau mengembalikan keadaan kelas menjadi lebih semangat kembali. Sehingga kelas di MTs. Islamiyah Medan menjadi kelas yang menyenangkan dan nyaman. Dan akan mengurangi kecemasan siswa dalam menghadapi pembelajaran matematika.

- g. Menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk memutuskan kesuksesan mereka

Guru menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa adalah guru menyinggung kepada siswa bahwa pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang masuk dalam ujian nasional. Maka dari itu guru biasanya memberi nasehat kepada siswa agar siswa semangat untuk mempelajari matematika. Karna nilai yang diperoleh siswa dalam ujian nasional adalah nilai yang akan di bawa ke jenjang berikutnya bagi siswa. Dengan mengingatkan siswa akan terbangun kembali semangat siswa dalam pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan. Apabila rasa tanggung jawab siswa ada, maka rasa kecemasan siswa akan berkurang dan akan membuat siswa rajin dan siap dalam menghadapi pembelajaran matematika.

Salah satu bentuk perasaan seorang siswa ketika menghadapi ujian khususnya ujian matematika adalah terjadinya perasaan tidak

mengenakkan atau merasa takut dan tegang. Beberapa siswa kadang menyikapi ujian sebagai suatu permasalahan dalam hidupnya, baik karena nantinya ia akan malu karena tidak mendapat nilai yang bagus maupun karena merasa tidak percaya diri dengan persiapan yang dimilikinya. Perasaan takut atau tegang dalam menghadapi suatu persoalan tersebut disebut kecemasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan penulis yang diuraikan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kecemasan matematika siswa di MTs. Islamiyah medan disebabkan karena matematika adalah pelajaran yang sulit dimengerti sehingga siswa banyak yang mengeluh karena merasa kesulitan untuk memahami rumus-rumus matematika. Selain itu, tuntutan untuk mendapat nilai yang baik oleh orang tua dan guru juga menjadi penyebab kecemasan dalam pembelajaran matematika.
2. Faktor yang melatar belakangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan yaitu faktor keadaan individu siswa dan faktor keadaan lingkungan siswa. Faktor keadaan individu siswa adalah unik, masing-masing individu siswa, memiliki kemampuan belajar ataupun tingkatan serta karakter masing-masing. Adapun faktor keadaan lingkungan siswa adalah keadaan kelas siswa itu sendiri dan sikap teman-teman siswa dalam bergaul.
3. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan adalah guru memberikan penjelasan yang rasional kepada siswa mengapa mereka harus belajar matematika, guru menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa bahwa mereka bisa belajar matematika, guru menghilangkan prasangka negatif terhadap matematika, dengan cara

memberikan contoh-contoh yang sederhana sampai dengan yang kompleks tentang kegunaan matematika, guru membelajarkan matematika dengan berbagai metode yang bisa mengakomodir berbagai model belajar siswa, guru tidak mengutamakan hafalan dalam pembelajaran matematika, pada saat pembelajaran matematika, guru menjadikan kelas matematika menjadi kelas yang menyenangkan dan nyaman, guru menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk memutuskan kesuksesan siswa dalam pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Sekolah MTs. Islamiyah Medan

Pihak sekolah hendaknya dapat membantu dalam mengelola kecemasan siswa dengan bekerja sama dengan orang tua siswa, karena bagaimanapun juga keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi siswa.

2. Bagi Pengajar

Pengajar diharapkan dapat berperan dalam mengelola kecemasan siswa dalam menghadapi semua pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu dan tidak merasa cemas dalam menghadapi pembelajaran khususnya pembelajaran matematika guna untuk meningkatkan tingkat pengetahuan siswa dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Bakar, Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Aisah, Nur. (2012). Urgensi Pendidikan Nilai Dan Sikap Dalam Proses Pembelajaran (Suatu Langkah Inovatif Dalam Pendidikan). *Tazkiya*. Vol. 1 No. 1.
- Al-qur'an dan terjemahnya. (2004). Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-ART (J-ART).
- Amir, Zubaidah & Risnawati. (2016). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- An-Nawawi, dkk. (2016). *AlSyarah Hadits Arba'in*. Solo: Pustaka Arafah.
- Andriansyah, Tyas dan Eva Kartika Wulan Sari. (2017) "Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (Unbk) Di Smk Al Munawwariyyah Bululawang". *Jurnal Konseling Indonesia*. Vol. 2 No. 2.
- Asnil Aidah Ritonga dan Irwan, (2013), *Tafsir Tarbawi*, Bandung: Citapustaka Media
- Asrori, (2011). *Tafsir Al-Asraar: Bahan Kultum Pengajian Jilid 1*. Yogyakarta: Daarut Tajdid.
- B.Uno, Hamzah . (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Budi Wicaksono, Arief dan M. Saufi. (2013) "Mengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika". *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Fmipa Un*. Isbn : 978 – 979 – 16353 – 9 – 4,.
- Feist, Jest dan Gregory J Feist. (2013). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitri Annisa, Dona dan Ifdil. "Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)". *Konselor*. Vol. 5. No. 2. 2016.
- Hamdani. (2017). "Strategi Belajar Mengajar". Bandung: CV Pustaka Setia.

- Hanifa, Yennisa. (2017). "Hubungan Antara Emotional Quotient Dan Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Smk Muhammadiyah I Samarinda". *Psikoborneo*. Volume 5. Nomor 1.
- Harini, Novita. (2013). "Terapi Warna Untuk Mengurangi Kecemasan". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 1. No. 2.
- Ismunanto, A. (2011). *Ensiklopedia Matematika 1*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Kamisasi, Andi. (2018). "Kecemasan dan Kesejahteraan Hidup Pada Karyawan Yang Akan Pensiun Pt. Kaltim Prima Coal", *Psikoborneo*, Vol. 6, No. 2.
- Kasiyan. (2015). "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny". *Jurnal Imaji*. Vol. 13. No. 1.
- Khairani, Makmum. "Psikologi Belajar". (2012). Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Maesaroh, Siti. (2013). "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1.
- Munasiah. (2015). "Pengaruh Kecemasan Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika". *Jurnal Formatif*. ISSN: 2088-351X.
- Nidawati. (2013). "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama". *Jurnal Pionir*. Volume 1. Nomor 1.
- Nurul Auliya, Risma. (2016). "Kecemasan Matematika Dan Pemahaman Matematis" *Jurnal Formatif*. Issn: 2088-351x,
- Permana, Hara, dkk. (2016). "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes". *Jurnal Hisbah*, Vol. 13. No. 1.
- Rasyidin, Al dan Wahyuddin Nur Nasution. (2016). "Teori Belajar dan Pembelajaran". Medan: Perdana Publishing.
- Roy Saputra, Paulus. (2014). "Kecemasan Matematika Dan Cara Mengurangnya (Mathematic Anxiety And How To Reduce It)". *Jurnal Phytagoras*. Vol. 3. No. 2.

- Rudiansyah, Amirullah, dan Muhammad Yunus. (2016). "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa Di Smp Negeri 3 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*. Volume 1. Nomor 1.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim dan Syahrudin. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sunhaji. (2014). "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran". *Jurnal Kependidikan*. Vol. II No. 2 November.
- Suratmi, dkk. (2017). "Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Biologi Untirta". *Jurnal Pembelajaran Biologi*. Vol. 4, No. 1.
- Surya Gumilang, Galang. (2016.) "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling". *Jurnal Fokus Konseling*. Volume 2 No. 2.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. (2010). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahrudin, dkk. (2005). *Metode Penelitian*. Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri.
- Syaikh Ahmad Syakir, (2017), *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah
- Tirtarahadja, Umar dan S.L. La sulo. 2005. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan.

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

No	Kelas	Waktu	Hasil Observasi
1	VII-1		

No	Kelas	Waktu	Hasil Observasi
2	VII-2		

B. Pedoman Wawancara

1. Guru

No	Aspek yang Diamati	Pertanyaan
1	Peserta didik memberikan respon perasaan ketakutan dengan matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti siswa memberikan respon perasaan ketakutan dengan matematika? 2. Mengapa siswa merasa ketakutan dan cemas dengan matematika? 3. Faktor-faktor yang melatar belakangi ketakutan siswa dengan matematika? 4. Apa yang dilakukan guru agar siswa tidak merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika?
2	Peserta didik memberikan respon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti siswa memberikan respon perasaan ketegangan dan bosan dengan pembelajaran

	perasaan ketegangan dan bosan dengan matematika	matematika? 2. Mengapa siswa merasa tegang dan bosan dengan pembelajaran matematika? 3. Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi ketegangan siswa pada saat pembelajaran matematika? 4. Apa yang biasanya dilakukan oleh guru agar siswa tidak merasa tegang dan bosan?
3	Peserta didik memberikan respon perasaan kegelisahan dengan matematika	1. Seperti siswa memberikan respon perasaan kegelisahan dengan pembelajaran matematika? 2. Mengapa siswa merasa gelisah ketika pembelajaran matematika berlangsung? 3. Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi siswa merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika? 4. Apa yang dilakukan guru ketika melihat siswa merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?
4	Peserta didik dapat menjelaskan permasalahan gejala fisik yang dialami saat proses pembelajaran	1. Seperti apa gejala fisik yang dialami siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung? 2. Apa faktor yang menimbulkan gejala fisik yang dialami siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung? 3. Usaha apa yang dilakukan guru agar permasalahan

	berlangsung	gejala fisik tidak dialami oleh siswa?
5	Permasalahan dalam kemampuan mengatasi masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang guru lakukan ketika siswa sulit menerima materi pembelajaran matematika? 2. Apa yang biasa dilakukan guru untuk mengatasi masalah materi yang sulit diajarkan?
6	Kewaspadaan berlebihan terhadap ancaman pengalaman yang buruk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukuman apa yang diberikan guru ketika siswa mempunyai masalah pada saat pembelajaran matematika? 2. Apa solusi yang diberikan guru ketika siswa melakukan kesalahan yang berulang-ulang?
7	Terlalu bertindak aktif banyak melakukan gerakan untuk menghindari masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat siswa bertindak aktif banyak melakukan gerakan untuk menghindari masalah? 2. Apa peran guru ketika melihat siswa yang terlalu bertindak aktif banyak melakukan gerakan untuk menghindari masalah? 3. Adakah reword atau punishment yang diberikan guru kepada siswa?
8	Perilaku peserta didik saat memberikan respon pada pembelajaran yang disampaikan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang siswa lakukan ketika guru menyampaikan pembelajaran?

2. Siswa

No	Aspek yang Diamati	Pertanyaan
1	Peserta didik memberikan respon perasaan ketakutan dengan matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika? 2. Mengapa anda merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika? 3. Apa yang melatar belakangi anda sehingga anda merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika? 4. Bagaimana anda menyikapi perasaan takut anda dan kepada siapa anda mengkonsultasikannya? 5. Apakah anda melakukan gerakan tertentu untuk menghilangkan ketakutan ketika pembelajaran berlangsung? 6. Apa yang dilakukan guru agar siswa tidak merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika?
2	Peserta didik memberikan respon perasaan ketegangan dan bosan dengan matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasa tegang dan bosan pada saat pembelajaran matematika, dan berikan alasannya? 2. apa yang membuat anda merasa tegang dan bosan pada saat pembelajaran matematika, dan berikan alasannya?

		3. Apa yang biasanya dilakukan oleh guru agar siswa tidak merasa tegang dan bosan?
3	Peserta didik memberikan respon perasaan kegelisahan dengan matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa dan mengapa anda merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika? 2. Apa yang membuat anda merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika? 3. Apa anda melakukan gerakan tertentu untuk menghilangkan kegelisahan ketika pembelajaran berlangsung? 4. Apa yang dilakukan guru ketika melihat siswa merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?
2	Peserta didik dapat menjelaskan permasalahan gejala fisik yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mempunyai permasalahan gejala fisik yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung? 2. Seperti apa gejala fisik yang anda alami pada saat pembelajaran matematika berlangsung? 3. Apa faktor yang menimbulkan gejala fisik yang anda alami pada saat pembelajaran matematika berlangsung? 4. Usaha apa yang dilakukan guru agar permasalahan gejala fisik tidak dialami oleh siswa?
3	Permasalahan dalam kemampuan	1. Apa yang anda lakukan ketika sulit menerima materi pembelajaran matematika?

	mengatasi masalah	2. Apa yang biasa dilakukan guru untuk mengatasi masalah materi yang sulit diajarkan?
4	Kewaspadaan berlebihan terhadap ancaman pengalaman yang buruk	1. Hukuman apa yang diberikan guru ketika siswa mempunyai masalah pada saat pembelajaran matematika? 2. Apa solusi yang diberikan guru ketika siswa melakukan kesalahan yang berulang-ulang?
5	Terlalu bertindak aktif banyak melakukan gerakan untuk menghindari masalah	1. Apa yang membuat anda bertindak aktif banyak melakukan gerakan untuk menghindari masalah? 2. Apa peran guru ketika melihat siswa yang terlalu bertindak aktif banyak melakukan gerakan untuk menghindari masalah? 3. Adakah reword atau punishment yang diberikan guru kepada siswa? Contohnya?
6	Perilaku peserta didik saat memberikan respon pada pembelajaran yang disampaikan guru	1. Apa yang anda lakukan ketika guru menyampaikan pembelajaran?

C. Catatan Lapangan

1. Hasil observasi

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengantarkan surat izin riset kepada pihak sekolah. Yakni pada hari senin tanggal 17 september 2018. Peneliti mengantarkan surat ke sekolah MTs. Islamiyah medan pada jam 09.00 WIB. Sesampai di lokasi penelitian peneliti menuju ruang tata usaha MTs. Islamiyah Medan. Setelah berjumpa dengan Ibu tata usaha, saya diarahkan untuk berjumpa langsung dengan kepala sekolah MTs. Islamiyah Medan (Rustam, S.Pd.I). saya mengkonsultasikan tujuan dan kapan saya akan melakukan penelitian. Kemudian bapak Rustam membaca sekilas Proposal penelitian dan meminta fotocopy proposal penelitian saya. Dan Bapak Rustam menyetujui saya untuk melakukan riset di MTs. Islamiyah Medan. Kemudian saya diarahkan kepala sekolah pada guru matematika di MTs. Islamiyah Medan (Sri Nurwati, S.Pd) untuk mengatur jadwal saya melakukan penelitian. Adapun hasil observasi peneliti sebagai berikut:

CATATAN LAPANGAN HARI KE-1

Hari/tanggal : Selasa, 18 September 2018

Waktu : Pukul 07.30 s/d 08.50 WIB

Tempat : MTs. Islamiyah Medan

No.	Kelas	Waktu	Kegiatan
1.	VII-1	07.30- 08.50 WIB	Peneliti sampai ke sekolah tepat pada jam 07.20 WIB. Ketika siswa masih melakukan apel pagi. Tidak lama kemudian saya menjumpai guru matematika untuk ikut masuk ke kelas VII-1 guna untuk melihat pembelajaran matematika kelas VII-1. Pada jam 07.30 saya dan Ibu Sri Nurwati masuk ke kelas semabari mengucapkan salam. Saya disuruh ibu sri nurwati untuk duduk dibelakang. Pada pembelajaran ini, peneliti hanya melihat sebagian siswa mengeluh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung dikarenakan siswa belum paham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Siswa merasa bingung dalam mengaplikasikan rumus kedalam soal.
2.	VII-2	08.50- 10.30	Selesai pembelajaran di kelas VII-1, saya dan guru masuk ke kelas VII-2. Saat saya dan guru masuk,

			<p>banyak siswa yang merasa bertanya-tanya kenapa saya ikut masuk. Dan siswa bertanya kepada guru kenapa saya ikut masuk kelas. Dan guru pun memberi penjelasan bahwa saya di kelas melakukan penelitian. Di kelas ini pembelajaran yang dilakukan ialah pembelajaran kompensional. Namun untuk mengatasi kecemasan siswa guru dengan menjadikan kelas yang nyaman dan menyenangkan. Yakni dengan, saat siswa mulai jenuh dengan pembelajaran guru memberikan hiburan dengan menyuruh siswa menyanyi didalam kelas agar kelas kembali fresh dan segar kembali.</p>
--	--	--	--

CATATAN LAPANGAN HARI KE-2

Hari/tanggal : Sabtu, 22 September 2018

Waktu : Pukul 08.50 s/d 10.30 WIB

Tempat : MTs. Islamiyah Medan

No.	Kelas	Waktu	Kegiatan
1.	VII-2	08.50- 10.30 WIB	<p>Observasi hari ini, peneliti mengamati kelas VII-2. Karena sesuai roster, hari masuk ini masuk pukul 08.50 WIB. Adapun hasil observasinya adalah: Guru selalu membiasakan siswa untuk tetap semangat dengan memberi nasehat bahwa belajar matematika adalah hal yang harus dilakukan. Karena untuk masuk kejenjang selanjutnya, biasanya selalu ada soal matematikanya. Sering sekali mengejek siswa yang satu dengan yang lainnya. Seperti contoh: siswa mengejek siswa lainnya karena tidak bisa mengerjakan soal di papan tulis, siswa juga sering mengejek siswa lainnya bagi siswa yang terakhir menyelesaikan soal latihan.</p>

CATATAN LAPANGAN HARI KE-3

Hari/tanggal : Senin, 24 September 2018

Waktu : Pukul 13.00 s/d 14.10 WIB

Tempat : MTs. Islamiyah Medan

No.	Kelas	Waktu	Kegiatan
1.	VII-1	13.00- 14.10 WIB	<p>Pada observasi ini peneliti mengamati hampir semua laki-laki kurang bisa diatur dikarenakan siswa laki-laki sudah merasa cemas atau pesimis dan khawatir tidak dapat mengikuti pembelajaran matematika. Hal tersebut terjadi karena dalam pemikiran siswa mempelajari matematika itu sulit dan susah untuk diikuti</p> <p>Di bagian penutup pembelajaran peneliti menemukan kejadian: berhubung jam sudah menunjukkan pukul 13.30 WIB. Sebelum guru menutup pembelajaran guru memotivasi siswa agar siswa tidak merasa cemas saat pertemuan matematika selanjutnya. Habis itu guru menutup pembelajaran dengan menutup materi dan menyuruh ketua kelas memimpin doa. Kemudian semua siswa berdoa secara khusuk. Habis berdoa,</p>

			kemudia siswa keluar dan menyalami guru untuk pamt kerumah masing-masing.
--	--	--	---

CATATAN LAPANGAN HARI KE-4

Hari/tanggal : Selasa, 25 September 2018

Waktu : Pukul 07.30 s/d 10.30 WIB

Tempat : MTs. Islamiyah Medan

No.	Kelas	Waktu	Kegiatan
1.	VII-1	07.30- 08.50 WIB	Pembelajaran pada hari ini, peneliti melihat cara guru menghilangkan prasangka negatif terhadap matematika, dengan cara memberikan contoh-contoh yang sederhana sampai dengan yang kompleks tentang kegunaan matematika. Guru menghubungkan gambar model matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa paham bahwa soal yang sulit itu dapat dikerjakan.
2.	VII-2	08.50- 10.30	Hari ini saya mengamati kelas VII-2. Sama seperti biasanya. Namun yang berbeda hari ini adalah: guru memberikan hukuman kepada siswa terlambat. Adapun jumlah siswa yang terlambat adalah 5 orang dimana semuanya adalah laki-laki. Oleh karena itu guru memberikan hukuman kepada mereka untuk melakukan <i>squat jump</i> sebanyak 20 kali di depan kelas. Setelah hukuman selesai guru

			memberikan nasehat supaya siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tidak boleh ada yang terlambat lagi. Dan siswapun menjawab iya kepada guru
--	--	--	---

CATATAN LAPANGAN HARI KE-5

Hari/tanggal : Sabtu, 29 September 2018

Waktu : Pukul 08.50 s/d 10.30 WIB

Tempat : MTs. Islamiyah Medan

No.	Kelas	Waktu	Kegiatan
1.	VII-2	08.50- 10.30 WIB	<p>Pembelajaran pada hari ini, peneliti melihat Sebagian siswa mengalami rasa ketakutan dan kekhawatiran dalam memulai pembelajaran dikarenakan siswa belum siap dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) Guru juga memotivasi dan memberi cara menghilangkan prasangka negatif terhadap matematika, dengan cara memberikan contoh-contoh yang sederhana sampai dengan yang kompleks tentang kegunaan matematika. Guru menghubungkan gambar model matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa paham bahwa soal yang sulit itu dapat dikerjakan. Intinya guru mengutamakan pemahaman dari pada hafalan siswa.</p>

CATATAN LAPANGAN HARI KE-6

Hari/tanggal : Senin, 01 Oktober 2018

Waktu : Pukul 13.00 s/d 14.10 WIB

Tempat : MTs. Islamiyah Medan

No.	Kelas	Waktu	Kegiatan
1.	VII-1	13.00- 14.10 WIB	Seperti biasanya saya dan ibu masuk ke ruang kelas. Pada kesempatan kali ini guru membelajarkan matematika dengan berbagai metode yang bisa mengakomodir dengan model belajar siswa. Dimana pada kesempatan kali ini guru membentuk siswa untuk membentuk kelompok belajar siswa. Dimana siswa berkelompok ini akan membahas soal yang akan diberikan guru. Soal akan diselesaikan tiap-tiap kelompok.

CATATAN LAPANGAN HARI KE-7

Hari/tanggal : Selasa, 02 Oktober 2018

Waktu : Pukul 07.30 s/d 10.30 WIB

Tempat : MTs. Islamiyah Medan

No.	Kelas	Waktu	Kegiatan
1.	VII-1	07.30- 08.50 WIB	Adapun yang menjadi perhatian peneliti pada hari ini adalah: guru memberikan penjelasan yang rasional kepada siswa mengapa mereka harus belajar matematika. Dimana guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dan guru juga menyinggung bahwa belajar matematika adalah hal yang harus dilakukan karena pelajaran matematika adalah pelajaran yang akan di ujian nasionalkan.
2.	VII-2	08.50- 10.30 WIB	Pembelajaran pada hari ini, guru hanya membahas contoh soal. Dimana siswa masih merasa kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan guru. Dari kegiatan ini, peneliti menyimpulkan bahwa guru mengajarkan siswa supaya paham. Bukan mengejar materi. Yang terpenting adalah bagaimana caranya agar siswa paham.

CATATAN LAPANGAN HARI KE-8

Hari/tanggal : Sabtu, 06 Oktober 2018

Waktu : Pukul 08.50 s/d 10.30 WIB

Tempat : MTs. Islamiyah Medan

No.	Kelas	Waktu	Kegiatan
1.	VII-2	08.50- 10.30 WIB	<p>Pada kesempatan kali ini, sama seperti yang dilakukan guru pada kelas VII-1. Dimana pada kesempatan kali ini guru membelajarkan matematika dengan berbagai metode yang bisa mengakomodir dengan model belajar siswa. Dimana pada kesempatan kali ini guru membentuk siswa untuk membentuk kelompok belajar siswa. Dimana siswa berkelompok ini akan membahas soal yang akan diberikan guru. Soal akan diselesaikan tiap-tiap kelompok.</p>

CATATAN LAPANGAN HARI KE-9

Hari/tanggal : Senin, 08 Oktober 2018

Waktu : Pukul 13.00 s/d 14.10 WIB

Tempat : MTs. Islamiyah Medan

No.	Kelas	Waktu	Kegiatan
1.	VII-1	13.00- 14.10 WIB	<p>Pada pembelajaran kali ini, peneliti menyimpulkan hampir semua laki-laki kurang bisa diatur dikarenakan siswa laki-laki sudah merasa cemas atau pesimis dan khawatir tidak dapat mengikuti pembelajaran matematika. Hal tersebut terjadi karena dalam pemikiran siswa mempelajari matematika itu sulit dan susah untuk diikuti. Guru menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa bahwa mereka bisa belajar matematika. Yaitu dengan guru memberikan motivasi pada kegiatan awal pembelajaran dilakukan. Dan guru juga memberi nasehat dan motivasi sebelum latihan soal diberikan oleh guru.</p>

CATATAN LAPANGAN HARI KE-10

Hari/tanggal : Selasa, 09 Oktober 2018

Waktu : Pukul 07.30 s/d 10.50 WIB

Tempat : MTs. Islamiyah Medan

No.	Kelas	Waktu	Kegiatan
1.	VII-1	07.30- 08.50 WIB	Pada pembelajaran ini, guru mengadakan ujian ulangan. Karena sudah habis bab 2 dipelajari. Saat guru memberi tahu akan diadakan ujian, banyak siswa yang resah dan mengeluh dikarenakan mereka belum ada belajar dirumah. Guru tetap melaksanakan ujian sembari memberi semangat kepada siswa agar percaya diri dan yakin dengan usaha yang dia lakukan saat melaksanakan ujian. Dan guru juga melarang siswa untuk melakukan contek-menyontek.
2.	VII-2	08.50- 10.30 WIB	Pada pembelajaran ini, guru mengadakan ujian ulangan yang mencakup bab 2. Saat guru memberi tahu akan diadakan ujian, banyak siswa yang resah dan mengeluh serta gelisah dikarenakan mereka belum ada belajar dirumah. Dan ada juga siswa yang meminta agar ujiannya dilaksanakan pada

			<p>pertemuan berikutnya. Namun, guru tetap melaksanakan ujian sembari memberi semangat kepada siswa agar percaya diri dan yakin dengan usaha yang dia lakukan saat melaksanakan ujian. Dan guru juga melarang siswa untuk melakukan contek-menyontek. Peneliti juga melihat Kondisi situasi kelas yang kurang kondusif dapat menyebabkan kecemasan matematika</p>
--	--	--	---

CATATAN LAPANGAN HARI KE-11

Hari/tanggal : Sabtu, 06 Oktober 2018

Waktu : Pukul 08.50 s/d 10.30 WIB

Tempat : MTs. Islamiyah Medan

No.	Kelas	Waktu	Kegiatan
1.	VII-2	08.50- 10.30 WIB	<p>Pembelajaran kali ini, peneliti menyimpulkan bahwa: guru menananmkan rasa tanggung jawab kepada siswa adalah guru menyinggung kepada siswa bahwa pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang masuk dalam ujian nasional. Maka dari itu guru biasanya memberi nasehat kepada siswa agar siswa semangat untuk mempelajari matematika. Guru menyinggung nilai yang diperoleh siswa dalam ujian nasional adalah nilai yang akan di bawa ke jenjang berikutnya bagi siswa. Dengan mengingatkan siswa supaya terbangun kembali semangat siswa dalam pembelajaran matematika di MTs. Islamiyah Medan</p>

2. Hasil wawancara

A. Guru

Nama guru: Sri Nurwati, S.Pd

Peneliti : Seperti apa siswa memberikan respon perasaan ketakutan dengan matematika?

Guru : ya biasanya mereka kalau disuruh maju kedepan langsung takut.

Peneliti : Mengapa siswa merasa ketakutan dan cemas dengan matematika?

Guru : karena anak anak kurang mengerti, Ini dikarenakan siswa takut menjawab soal dengan jawaban yang salah.

Peneliti : Faktor-faktor yang melatar belakangi ketakutan siswa dengan matematika?

Guru :kalau menurut ibu, ya karna bedanya tingkat kecerdasan anak anak. Kurangnya minat untuk belajar matematika. Dan juga dikarenakan siswa tidak mengulang pelajaran dirumah. Makanya siswa di kelas takut dalam menjawab soal

Peneliti : Apa yang dilakukan guru agar siswa tidak merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika?

Guru :saya sebelum memasuki materi baru biasanya memberikan motivasi dan untuk apa kita harus belajar materi itu. Dan saya memberikan penjelasan bahwa pelajaran matematika itu mudah dipelajari, asalkan siswa itu bersungguh-sungguh dalam pembelajaran.

- Peneliti : Seperti apa siswa memberikan respon perasaan ketegangan dan bosan dengan pembelajaran matematika?
- Guru : ya gimana ya, banyak lah macamnya seperti sering ijin ke kamar mandi dan resah serta badanya tidak mau diam di bangkunya.
- Peneliti : Mengapa siswa merasa tegang dan bosan dengan pembelajaran matematika?
- Guru : karna mereka kurang paham dengan materi
- peneliti : Mengapa siswa merasa gelisah ketika pembelajaran matematika berlangsung?
- Guru : saya melihat bahwa mereka gelisah dikarenakan matematika adalah pelajaran yang banyak menggunakan rumus dan sifatnya pasti. Jadi siswa merasa sulit untuk diikuti, makanya menjadi gelisah dan resah terhadap pembelajaran matematika.
- Peneliti : Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi siswa merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?
- Guru : karna susah nya materi untuk dipelajari bagi sebagian siswa
- Peneliti : Apa yang dilakukan guru ketika melihat siswa merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?
- Guru : saya suruh tanya dimananya kurang paham dan biasanya saya ulangi lebih pelan pelan. Agar siswa lebih paham. Dan saya memulai contoh yang sederhana terlebih dahulu, baru

contoh yang sulit. Dan saya juga kadang-kadang menggunakan kelas kedalam kelompok belajar. Agar siswa saling bekerja sama dalam pembelajaran matematika. Dan harapannya agar kelas matematika dapat menyenangkan dan nyaman bagi siswa untuk belajar.

Peneliti : Seperti apa gejala fisik yang dialami siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung?

Guru : mereka selalu merasa cemas.sssssssss

Peneliti : Apa faktor yang menimbulkan gejala fisik yang dialami siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung?

Guru :

Peneliti : Usaha apa yang dilakukan guru agar pemasalahan gejala fisik tidak dialami oleh siswa?

Guru : Sebelum pembelajaran saya selalu memberikan penjelasan yang rasional kepada siswa mengapa mereka harus belajar matematika, menghilangkan prasangka negatif bahwa matematika itu sulit dipelajari dengan memberikan contoh soal yang paling mudah samapi yang kompleks saya juga menggunakan berbagai model pembelajaran matematika dan tidak mengutamakan hafalan dalam pembelajaran matematika, selain itu saya selalu menanamkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri mereka dan saya jadikan belajar matematika yang menyenangkan dan nyaman.

- Peneliti : Apa yang guru lakukan ketika siswa sulit menerima materi pembelajaran matematika?
- Guru : mengulangi kembali dari contoh soal yang mudah ke lebih sulit dan menyuruh kedepan untuk mengerjakan soal contoh.
- Peneliti : Apa yang biasa dilakukan guru untuk mengatasi masalah materi yang sulit diajarkan?
- Guru : kalo materinya sulit saya biasanya menjelaskan lebih rinci. Dan memberikan contoh soal lebih banyak lagi untuk dipelajari
- Peneliti : Hukuman apa yang diberikan guru ketika siswa mempunyai masalah pada saat pembelajaran matematika?
- Guru : biasanya saya menegur siswa untuk memerhatikan pembelajaran , kadang sebagai hukuman saya suruh kedepan lalu menjekaskan kepada kawan kawan nya dan kalo gak bisa juga saya luruskan kembali. Kadang saya suruh menyanyi sebagai hukuman
- Peneliti : Apa solusi yang diberikan guru ketika siswa melakukan kesalahan yang berulang-ulang?
- Guru : saya biasanya menasehati anak anak kadang diawal pembelajaran kadang diahir
- Peneliti : Adakah reword atau punishment yang diberikan guru kepada siswa?
- Guru : iya seperti saya kasih nilai harian siswa nagi siswa yang aktif

Peneliti : Apa yang siswa lakukan ketika guru menyampaikan pembelajaran?

Guru : memerhatikan lalu bertanya kalau kurang mengerti

Peneliti : siapakah yang lebih aktif dalam belajar pada murid laki laki dan perempuan?

Guru : lebih aktif murid perempuan. Murid laki-laki lebih banyak bermainnya di kelas.

B. Siswa

Nama Siswa : Sofia Nuraini

Kelas : VII-2

Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?

Siswa : Tidak suka pak

Peneliti : Kenapa kamu tidak menyukai pelajaran matematika?

Siswa : Pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dimengerti, sulit di ingat konsep dan prinsip-prinsip matematika khususnya dalam memecahkan masalah terapan yang berupa soal cerita pak

Peneliti : Adakah kecemasan atau ketakutan terhadap pelajaran matematika?

Siswa : Ada pak, paling takut kalau ada perkalian dan pembagian apalagi kalau disuruh maju kedepan

Peneliti : Bagaimana cara guru menjelaskan pelajaran matematika?

Siswa : Kadang gurunya menjelaskan didepan pak kadang datang ke meja siswa

Peneliti : Kalau kamu tidak mengerti tentang pelajaran biasanya apa yang kamu lakukan?

Siswa : Saya bertanya kepada guru pak apa yang tidak saya mengerti

Peneliti : Kalau disuruh mengerjakan soal di depan apa hadiah yang diberikan guru?

- Siswa : Dipuji sama guru terus dibilang kalian perhatikan baik-baik ya supaya bisa
- Peneliti : Apakah kamu pernah bosan saat pelajaran matematika?
- Siswa : Pernah pak
- Peneliti : Apa yang kamu lakukan kalau kamu bosan?
- Siswa : Saya main-main sama teman sebangku saya pak
- Peneliti : Bagaimana pendapat kamu tentang guru matematika?
- Siswa : Bu itu baik pak tidak suka marah-marah makanya semua suka sama guru matematika, pelajarannya aja yang tidak suka tapi sama gurunya suka

Nama Siswa : Nazwa Nafridah

Kelas : VII-2

Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?

Siswa : kurang suka pak

Peneliti : Apakah kamu ada kesulitan dalam pembelajaran Matematika ?

Alasannya?

Siswa : iya, saya sulit dalam penggunaan rumus matematika yang banyak, hal itu membuat saya bingung untuk menggunakan rumus yang akan digunakan.

Peneliti : Adakah kecemasan atau ketakutan terhadap pelajaran matematika?

Siswa : Kadang kadang ada pak

Peneliti : Apakah kamu pernah bosan saat pelajaran matematika?

Siswa : Iya pak, apa lagi kalo materinya susah kali

Peneliti : Kenapa kamu kurang menyukai pelajaran matematika?

Siswa : Karena tidak bisa terinspirasi dari huruf-huruf, angka, perkalian penjumlahan pembagian dan lain-lain

Peneliti : Apa ciri khas pembelajaran guru yang membuat kamu menyukai pelajaran matematika?

Siswa : Guru nya baik dan pembelajarannya menyenangkan

Peneliti : Apakah guru pernah memberikan permainan selama pembelajaran?

Siswa : Pernah

Peneliti : Apakah kalau tidak mengerjakan tugas dihukum sama guru?

Siswa : Iya pak dihukum

Peneliti : Kalau disuruh mengerjakan soal di depan apa hadiah yang diberikan guru?

Siswa : Dikasih nilai

Peneliti : Kalau disuruh mengerjakan soal didepan dan tidak bisa apa hukumannya?

Siswa : Tidak dihukum pak tapi diajari sampai bisa

Peneliti : Bagaimana pendapat kamu terhadap guru matematika yang sekarang?

Siswa : Baik, sopan kalau menjelaskan kami langsung mengerti

Peneliti : Apakah kamu ada belajar privat di rumah?

Siswa : Tidak ada pak

Peneliti : Kamu peringkat berapa di kelas?

Siswa : 10 besar pak

Nama Siwa : Muhammad Daffi

Kelas : VII-2

Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?

Siswa : Awalnya tidak suka pak tapi setelah belajar jadi suka

Peneliti : Apa tanggapan adek terhadap pembelajaran Matematika?

Siswa : Sebenarnya matematika itu sulit pak. Namun kalau saya mendapat nilai matematika yang bagus, pasti mamaku senang banget. Mama ku selalu bilang matematika itu sulit, makanya saya dirumah selalu ditanya apakah ada pekerjaan rumah matematika atau tidak. Bahkan mama pernah menyarankan saya untuk ikut les matematika

Peneliti : Adakah kecemasan atau ketakutan terhadap pelajaran matematika?

Siswa : Takutnya kalau jawaban salah

Peneliti : Apakah kamu pernah bosan saat pelajaran matematika?

Siswa : Pernah pak, kalau saya tidak tau bagaimana cara mengerjakan soalnya

Peneliti : Apa ciri khas pembelajaran guru yang membuat kamu menyukai pelajaran matematika?

Siswa : Setelah guru selesai menjelaskan kami diberikan soal terus kalau tidak bisa menjawab lanjut ke nomor selanjutnya atau kami disuruh

bertanya pada guru, tapi terkadang kami bertanya gurunya pun bingung. Meskipun kami bingung, guru tidak marah sama kami. Dia selalu menyemangati kami.

Peneliti : Apakah hukuman kalau tidak bisa mengerjakan soal?

Siswa : Dimarahi dan dipukul

Peneliti : Apakah hukuman kalau ribut saat pembelajaran?

Siswa : Namanya ditulis kemudian nilainya dikurangi

Peneliti : Kamu peringkat berapa di kelas?

Siswa : Peringkat 2

Peneliti : Saat pembelajaran matematika kamu lebih sering mengerti atau tidak mengerti saat guru menjelaskan pelajaran?

Siswa : Lebih sering tidak mengerti pak

Peneliti : Kalau kalian tidak mengerti pelajarannya apa yang guru lakukan?

Siswa : Kita disuruh bertanya kepada kawan yang mengerti

Peneliti : Apa persiapan kamu lakukan menjelang UN

Siswa : Kita disuruh untuk mengerjakan soal dari kelas VII sampai kelas

IX

Nama : Riky Andika Harahap

Kelas : VII-1

Peneliti : Siapa nama kamu nak?

Siswa : Riky Andika Harahap Pak.

Peneliti : Sekarang kelas berapa Riky?

Siswa : VII-1

Peneliti : Apakah Riky menyukai pelajaran matematika?

Siswa : Saya menyukai pelajaran matematika Pak.

Peneliti : Apakah Riky merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : Tidak Pak.

Peneliti : Apakah Riky merasa tegang dan bosan pada saat pembelajaran matematika ?

Siswa : Tidak Pak.

Peneliti : Apa yang biasanya dilakukan oleh guru agar Riky tidak merasa tegang dan bosan?

Siswa : Beliau sabar dan tidak pernah marah dalam mengajar sehingga saya tidak pernah merasa tegang dan bosan dalam pelajaran matematika.

Peneliti : Apa Riky merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : Tidak Pak

Peneliti : Apakah Riky mempunyai permasalahan gejala fisik yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung?

Siswa : Tidak Pak.

Peneliti : Apa yang Ricky lakukan ketika sulit menerima materi pembelajaran matematika?

Siswa : saya akan bertanya kepada guru dan teman sebangku saya.

Peneliti : Hukuman apa yang diberikan guru ketika siswa mempunyai masalah pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : Tidak ada.

Peneliti : Apa yang Ricky lakukan ketika guru menyampaikan pembelajaran?

Siswa : Mendengarkan dan memperhatikan apa yang jelaskan guru di depan.

Nama : **Khairani Nur Syafiyah**

Kelas : **VII-1**

Peneliti : Siapa nama kamu nak?

Siswa : Khairani Nur Syafiyah Pak.

Peneliti : Sekarang kelas berapa Rani?

Siswa : VII-1

Peneliti : Apakah Rani menyukai pelajaran matematika? Berikan alasan!

Siswa : Saya kurang menyukai matematika Pak. Karena ada beberapa materi yang sangat sulit saya pelajari. Sebenarnya matematika itu sulit pak. Namun kalau saya mendapat nilai matematika yang bagus, pasti mamaku senang banget. Mama ku selalu bilang matematika itu sulit, makanya saya dirumah selalu ditanya apakah ada pekerjaan rumah matematika atau tidak. Bahkan mama pernah menyarankan saya untuk ikut les matematika.

Peneliti : Materi apa yang paling sulit menurut Rani?

Siswa : Pecahan Pak.

Peneliti : Apakah Rani merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : Kadang-kadang Pak.

Peneliti : Mengapa Rani merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : Karena saya sering tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru di papan tulis.

- Peneliti : Apakah anda merasa tegang dan bosan pada saat pembelajaran matematika, dan berikan alasannya?
- Siswa : Kadang-kadang Pak. Karena ada beberapa materi yang saya senangi sehingga saya tidak merasa tegang dan bosan.
- Peneliti : Apa Rani merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?
- Siswa : Kadang-kadang Pak.
- Peneliti : Apa yang membuat Rani merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?
- Siswa : kadang disuruh kedepan untuk ngerjai soal
- Peneliti : Apa Rani melakukan gerakan gerakan tertentu untuk menghilangkan kegelisahan ketika pembelajaran berlangsung?
- Siswa : kadang kadang pak
- Peneliti : Apa yang dilakukan guru ketika melihat siswa merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?
- Siswa : membuat game dan kadang disuruh nyanyi pak
- Peneliti : Apakah Rani mempunyai permasalahan gejala fisik yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung?
- Siswa : tidak pak
- Peneliti : Seperti apa gejala fisik yang anda alami pada saat pembelajaran matematika berlangsung?
- Siswa : -
- Peneliti : Apa faktor yang menimbulkan gejala fisik yang anda alami pada saat pembelajaran matematika berlangsung?
- Siswa :-

- Peneliti : Usaha apa yang dilakukan guru agar pemasalahan gejala fisik tidak dialami oleh siswa?
- Siswa :-
- Peneliti : Apa yang Rani lakukan ketika sulit menerima materi pembelajaran matematika?
- Siswa : bertanya kepada guru dan teman teman pak
- Peneliti : Apa yang biasa dilakukan guru untuk mengatasi masalah materi yang sulit diajarkan?
- Siswa : mengulang kembali materinya pak, dijelaskan lagi secara rinci
- Peneliti : Hukuman apa yang diberikan guru ketika siswa mempunyai masalah pada saat pembelajaran matematika?
- Siswa : Tidak ada
- Peneliti : Apa yang Rani lakukan ketika guru menyampaikan pembelajaran?

Nama : **Tria Sandi**

Kelas : **VII-1**

Peneliti : Siapa nama kamu nak?

Siswa : Tria sandi

Peneliti : Sekarang kelas berapa Sandi?

Siswa : VII-1

Peneliti : Apakah Sandi menyukai pelajaran matematika? Berikan alasan!

Siswa : Saya kurang menyukai matematika Pak. Karena materinya sangat sulit saya pelajari.

Peneliti : Materi apa yang paling sulit menurut Sandi?

Siswa : Pecahan Pak.

Peneliti : Apa tanggapan sandi terhadap pelajaran matematika?

Siswa : Matematika adalah pelajaran yang sulit dipelajari. Saya merasa cemas terhadap matematika apalagi banyak rumus-rumusny. oleh karena itu saya merasa takut saat menghadapi pembelajaran matematika

Peneliti : Apakah Sandi merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : Takut dan berdebar-debar Pak.

Peneliti : Mengapa Sandi merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : Karena saya takut disuruh maju ke depan.

Peneliti : Apa yang dilakukan Sandi agar tidak merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika?

- Siswa : Main-main sama teman sebangku secara diam-diam
- Peneliti : Apakah Sandi merasa tegang dan bosan pada saat pembelajaran matematika?
- Siswa : Iya bosan Pak.
- Peneliti : Apa yang membuat anda merasa tegang dan bosan pada saat pembelajaran matematika, dan berikan alasannya?
- Siswa : matematika sulit pak dan banyak rumusnya
- Peneliti : Apa Sandi merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?
- Siswa : Iya Pak.
- Peneliti : Apa yang membuat Sandi merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?
- Siswa : karna gak mengerti
- Peneliti : Apa Sandi melakukan gerakan gerakan tertentu untuk menghilangkan kegelisahan ketika pembelajaran berlangsung?
- Siswa : Iya Pak.
- Peneliti : Apa yang dilakukan guru ketika melihat siswa merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?
- Siswa : Menenangkan dan menjelaskan kembali pak
- Peneliti : Apakah Sandi mempunyai permasalahan gejala fisik yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung?
- Siswa : Iya Pak.
- Peneliti : Seperti apa gejala fisik yang anda alami pada saat pembelajaran matematika berlangsung?
- Siswa : Badan saya terasa panas dingin pak.

- Peneliti : Apa faktor yang menimbulkan gejala fisik yang anda alami pada saat pembelajaran matematika berlangsung?
- Siswa : Terlalu ketakutan
- Peneliti : Apa yang Sandi lakukan ketika sulit menerima materi pembelajaran matematika?
- Siswa : Diam saja.
- Peneliti : Hukuman apa yang diberikan guru ketika siswa mempunyai masalah pada saat pembelajaran matematika?
- Siswa : Tidak ada.
- Peneliti : Apa yang Sefiana lakukan ketika guru menyampaikan pembelajaran?
- Siswa : Mendengarkan dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru di depan.

Nama : **Andika**

Kelas : **VII-2**

Peneliti : Siapa nama kamu nak?

Siswa : Andika

Peneliti : Sekarang kelas berapa Sandi?

Siswa : VII-2

Peneliti : Apakah Andika menyukai pelajaran matematika? Berikan alasan!

Siswa : Saya kurang menyukai matematika Pak. Materinya sangat sulit saya pelajari karena banyak rumus-rumusny.

Peneliti : Materi apa yang paling sulit menurut Andika?

Siswa : Bentuk aljabar Pak.

Peneliti : Apakah kamu merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : iya pak, apalagi kalau disuruh maju ke depan mengerjakan soal.

Peneliti : Mengapa kamu merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : Karena saya takut disuruh maju ke depan.

Peneliti : Apa yang dilakukan kamu agar tidak merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : Main-main sama teman sebangku secara diam-diam

Peneliti : Apakah kamu merasa tegang dan bosan pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : terkadang pak.

- Peneliti : Apa yang membuat kamu merasa tegang dan bosan pada saat pembelajaran matematika, dan berikan alasannya?
- Siswa : ya bosan karena saya kurang paham dan malas untuk bertanya
- Peneliti : Apa kamu merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?
- Siswa : gelisah maksudnya gimana pak?
- Peneliti : Apa yang membuat kamu merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?
- Siswa : karena tidak paham pak
- Peneliti : Apa kamu melakukan gerakan gerakan tertentu untuk menghilangkan kegelisahan ketika pembelajaran berlangsung?
- Siswa : Iya Pak.
- Peneliti : Apa yang dilakukan guru ketika melihat siswa merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?
- Siswa : berhenti menjelaskan dan bertanya kepada murid apakah kami siap menerima kembali materinya pak, kal gak bisa di baca dan pahami dulu baru dijelaskan kembali pak
- Peneliti : Apakah kamu mempunyai permasalahan gejala fisik yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung?
- Siswa : tidak ada pak
- Peneliti : Seperti apa gejala fisik yang anda alami pada saat pembelajaran matematika berlangsung?
- Siswa : -
- Peneliti : Apa faktor yang menimbulkan gejala fisik yang anda alami pada saat pembelajaran matematika berlangsung?

Siswa : -

Peneliti : Apa yang kamu lakukan ketika sulit menerima materi pembelajaran matematika?

Siswa : Diam saja.

Peneliti : Hukuman apa yang diberikan guru ketika siswa mempunyai masalah pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : Tidak ada.

Peneliti : Apa yang kamu lakukan ketika guru menyampaikan pembelajaran?

Siswa : Mendengarkan dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru di depan.

Nama : **Intan saleha**

Kelas : **VII-1**

Peneliti : Siapa nama kamu nak?

Siswa : Intan pak

Peneliti : Sekarang kelas kamu berapa?

Siswa : VII-1

Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran matematika? Berikan alasan!

Siswa : Sedikit suka pak, karena matematika itu ilmu pasti

Peneliti : Materi apa yang paling sulit menurut kamu?

Siswa : persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel pak

Peneliti : Apakah kamu merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : sedikit pak,

Peneliti : Mengapa kamu merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : Karena kurang paham pak

Peneliti : Apa yang dilakukan kamu agar tidak merasa ketakutan dan cemas pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : pura pura menulis

Peneliti : Apakah kamu merasa tegang dan bosan pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : terkadang pak.

Peneliti : Apa yang membuat kamu merasa tegang dan bosan pada saat pembelajaran matematika, dan berikan alasannya?

- Siswa : ya, karena tidak semua materi yang diajarkan saya bisa mengerti pak
- Peneliti : Apa kamu merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?
- Siswa : tidak pak
- Peneliti : Apa yang membuat kamu merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?
- Siswa : -
- Peneliti : Apa kamu melakukan gerakan gerakan tertentu untuk menghilangkan kegelisahan ketika pembelajaran berlangsung?
- Siswa : -
- Peneliti : Apa yang dilakukan guru ketika melihat siswa merasa gelisah pada saat pembelajaran matematika?
- Siswa : menenangkan kami pak lalu kadang kadang di beri motivasi
- Peneliti : Apakah kamu mempunyai permasalahan gejala fisik yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung?
- Siswa : tidak ada pak
- Peneliti : Seperti apa gejala fisik yang anda alami pada saat pembelajaran matematika berlangsung?
- Siswa : -
- Peneliti : Apa faktor yang menimbulkan gejala fisik yang anda alami pada saat pembelajaran matematika berlangsung?
- Siswa : -
- Peneliti : Apa yang kamu lakukan ketika sulit menerima materi pembelajaran matematika?

Siswa : bertanya kepada guru dan sama kawan sebangku saya pak

Peneliti : Hukuman apa yang diberikan guru ketika siswa mempunyai masalah pada saat pembelajaran matematika?

Siswa : paling disuruh menghapus papan tulis atau disuruh nyanyi pak

Peneliti : Apa yang kamu lakukan ketika guru menyampaikan pembelajaran?

Siswa : Mendengarkan dan memperhatikan dan bertanya ketika saya kurang mengerti pak.

C. Orang Tua Murid

Nama Orang Tua Murid: Muhammad Nuh

Peneliti : Apakah anak bapak menyukai pelajaran matematika?

Orang tua siswa : kurang suka pak

Peneliti : Kenapa anak bapak tidak menyukai pelajaran matematika?

Orang tua siswa : pernah saya tanya katanya susah menegerti

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak tentang pelajaran matematika?

Orang tua siswa : matematika itu wajib dipelajari pak karna ilmu matematika itu dalam kehidupan sehari hari selalu kita gunakan pak

Peneliti : bagaimana kalau seandainya anak bapak kurang faham tentang pelajaran matematika pak?

Orang tua siswa : iyak pak, kalo anak saya tidak mengerti matematika atau pun hitung hitungan, ntar malah dibodoh bodohi teman temannya pak

Peneliti : apa yang bapak lakukan untuk membantu anak bapak dalam belajar

Orang tua siswa : kita juga sebagai orang tua harus memantau mereka belajar benar atau tidak, mengerti atau tidak

Peneliti : Apakah yang bapak lakukan ketika melihat nilai raport anaknya rendah dibidang matematika pak?

Siswa : saya akan nasehati dia supaya belajarnya ditingkatkan lagi

Peneliti : Apa saran bapak kenapa para guru terkusus guru matematika pak?

Orang tua siswa : ya kalo bisa mohon lah supaya didik dan diajari sampai siswa benar benar paham pak.

D. Dokumentasi

1. Foto sekolah



2. Foto ketika siswa melakukan pembelajaran







3. Foto wawancara dengan guru matematika (Sri Nurwati S.Pd)



4. Foto wawancara dengan siswa









No	Hari	WAKTU	KELAS																	
			VII-1	KP	VII-2	KP	VIII-1	KP	VIII-2	KP	VIII-3	KP	IX-1	KP	IX-2	KP	IX-3	KP		
1	JUMAT	07.00-07.30 WIB	A. Huda	IG	A. Huda	IG	A. Huda	IG	A. Huda	IG	A. Huda	IG	A. Huda	IG	A. Huda	IG	A. Huda	IG	A. Huda	IG
2		07.30-08.00 WIB	SRI	IG	SRI	IG	SRI	IG	SRI	IG	SRI	IG	SRI	IG	SRI	IG	SRI	IG	SRI	IG
3		08.00-09.00 WIB	TIR	ER	PPEN	ZR	Al-Qur'an	SI	A. Ahsan	RT	IPA	BD	Tahfid	FD	SKI	ST	Indonesia	RAJ		
4		09.00-09.30 WIB	TIR	ER	PPEN	ZR	Al-Qur'an	SI	A. Ahsan	RT	IPA	BD	Tahfid	FD	SKI	ST	Indonesia	RAJ		
5		09.30-10.00 WIB	istirahat		istirahat		istirahat		istirahat		istirahat		istirahat		istirahat		istirahat		istirahat	
6		10.00-10.30 WIB	SKI	AY	IPA	BD	PPEN	ZR	Fiqh	SM	B. Inggris	AS	Matematika	SNW	TIR	ER	PJKS	RI		
7		10.30-11.00 WIB	SKI	AY	IPA	BD	PPEN	ZR	Fiqh	SM	B. Inggris	AS	Matematika	SNW	TIR	ER	PJKS	RI		
8		11.00-11.30 WIB																		

JUMAT BESUK

No	Hari	WAKTU	KELAS																	
			VII-1	KP	VII-2	KP	VIII-1	KP	VIII-2	KP	VIII-3	KP	IX-1	KP	IX-2	KP	IX-3	KP		
1	SABTU	07.30-08.00 WIB	Karate	SP	Karate	SP	Karate	SP	IPA	BD	Indonesia	RAJ	B. Inggris	AR	B. Arab	MS	Tahfid	FD		
2		08.00-08.30 WIB	Karate	SP	Karate	SP	Karate	SP	IPA	BD	Indonesia	RAJ	B. Inggris	AR	B. Arab	MS	Tahfid	FD		
3		08.30-09.30 WIB	A. Ahsan	RT	Matematika	SNW	PJKS	RI	Karate	SP	Karate	SP	Karate	SP	Karate	SP	Karate	SP	Karate	SP
4		09.30-09.50 WIB	istirahat		istirahat		istirahat		istirahat		istirahat		istirahat		istirahat		istirahat		istirahat	
5		09.50-10.10 WIB	A. Ahsan	RT	Matematika	SNW	PJKS	RI	Karate	SP	Karate	SP	Karate	SP	Karate	SP	Karate	SP	Karate	SP
6		10.30-11.10 WIB	PJKS	RI	Al-Qur'an	SI	S. Bahasa	MA	B. Inggris	AR	PPEN	ZR	SKI	AY	A. Ahsan	RT	Fiqh	SM		
7		11.10-11.50 WIB	PJKS	RI	Al-Qur'an	SI	S. Bahasa	MA	B. Inggris	AR	PPEN	ZR	SKI	AY	A. Ahsan	RT	Fiqh	SM		
8		11.50-12.30 WIB	Al-Qur'an	SI	Fiqh	SM	Matematika	SNW	SKI	AY	A. Ahsan	RT	Indonesia	RAJ	B. Inggris	AR	PPEN	ZR		
9		12.30-13.00 WIB	Al-Qur'an	SI	Fiqh	SN	Matematika	SNW	SKI	AY	A. Ahsan	RT	Indonesia	RAJ	B. Inggris	AR	PPEN	ZR		
10		13.15-14.30 WIB																		


PRAMUKA

RODE PENGAJAR	
1	RT Rustam, S.Pd.I
2	SN Syarwan Nasution, S.Pd.I
3	SJ Syarifatul Jannah, S.Pd.I
4	RAS R. Ani Syamsidar, SH
5	SM Dra. Sri Murti
6	BD Bakdiyah, ST
7	MS Moncof, S.Ag
8	ZK Zulaika Pos Pos, S.Pd.I
9	AY Ayu Suraya, S.Ag
10	AE Abdan Ebin Purba, S.Pd
11	EF Erto Fahrurrazzi, SE
12	SNW Sri Nurwati, S.Pd
13	NA Nur Asmani, S.Pd
14	HH Henny Herlina, SE
15	FW Fitri Wahyuni, M.Pd
16	EK Kartika Eka Putri, S.Pd.I
17	DS Dani Syahputra, S.Pd
18	FD Fadhill Syahhana
19	RA Riski Andi, S.Pd
20	HL Halimah

WALI KELAS	
VII-1	Sri Nurwati, S.Pd.I
VII-2	Fitri Wahyuni, M.A
VIII-1	Moncof Siregar, S.Ag
VIII-2	Bakdiyah, ST
VIII-3	Zulaika Pos Pos, S.Pd.I
IX-1	Syarifatul Jannah, S.Pd.I
IX-2	Nur Asmani, S.Pd
IX-3	Abdan Ebin Purba, S.Pd

Mengetahui:
Kepala MTs Ilamiyah Medan

RUSTAM, S.Pd.I

Medan, 16 Juli 2018
Wakamad Bidang Kurikulum

AYU SURAYA, S. Ag

- Seluruh Dewan Guru Wajib Mengikuti Upacara Bendera Setiap Hari Senin.
- Seluruh Dewan Guru harus Menjalankan Tugas sesuai dengan Kurikulum yang Berlaku.
- Seluruh Dewan Guru tidak dibenarkan Mengutus Pengganti Tanpa Ijin Kepala atau WKM Bidang Kurikulum.
- Setiap Hari Jum'at, Seluruh Dewan Guru dan Karyawan Wajib Mengikuti Dzikir Bersama dan Sotam Pagi.
- Kegiatan Pramuka dilaksanakan Hari Sabtu Pukul 13.15 WIB.
- Setelah Pramuka dilaksanakan Hari Sabtu Wajib Membimbing Siswa dalam Mentaqsin Hafalan Al-Qur'an Selama 15 Menit.



REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Wiliem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622025 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,
 Email : ftk@uinsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.

Panitia Seminar Proposal beserta anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Surat Keputusan Nomor : B-10 531/ITK/ITK IV.6/PP.00 9/09/2018, tanggal 26 September 2018, setelah memperhatikan hasil Seminar Proposal BEBAN STUDI dari mahasiswa

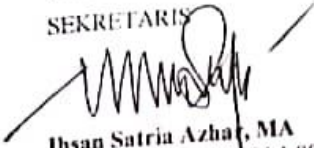
Nama : **DEMU WIRA BERUTU**
 NIM : 35143041
 Program : Strata Satu (S.1)
 Program Study : Pendidikan Matematika

dengan ini menyatakan Saudara tersebut : _____ dalam Seminar Proposal Program Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan


Medan, 27 September 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN
 KEGURUAN UIN-SUMATERA UTARA

SEKRETARIS


Ihsan Satria Azhar, MA
 NIP. 19710510 200604 1 001

KETUA


Dr. Eka Susanti, M.Pd
 NIP. 19710526 199402 2 001

Anggota Penguji :

1. Dr. Eka Susanti, M.Pd
2. Dr. H. Ansari, M.Ag
3. Fibri Rakhmawati, S.Si., M.Si
4. Dr. H. Mardianto, M.Pd

1. 

3. 

2. 

4. 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731.
 Email, ftk@uinsu.ac.id

SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUMATERA UTARA MEDAN

Nama : **DEMU WIRA BERUTU**
 NIM : 35143041
 Program Studi : **PENDIDIKAN MATEMATIKA**
 Judul Proposal : _____

No.	Kriteria	Masukan/ Saran	Keterangan
1	Latar Belakang dan Rumusan Masalah		
2	Kajian Teoritis dan Kaitannya dengan Bidang Kajian		
3	Metodologi Penelitian		

Keterangan:

No	Kriteria	Keterangan
1	A	Proposal Diterima
2	B	Proposal diterima dengan catatan
3	C	Proposal ditolak

Medan, 27 September 2018
 Narsumber

Dr. Eka Srauti, M.Pd
 NIP. _____



REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax 6615683 Medan Estate 203731,
 Email : ftk@uinsu.ac.id

SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUMATERA UTARA MEDAN

Nama : **DEMU WIRA BERUTU**
 NIM : 35143041
 Program Studi : **PENDIDIKAN MATEMATIKA**
 Judul Proposal : Memelola Kelemasan siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTS Islamiyah Medan.

No	Kriteria	Masukan/ Saran	Keterangan
1	Latar Belakang dan Rumusan Masalah	✓	B
2	Kajian Teoritis dan Kaitannya dengan Bidang Kajian	✓	
3	Metodologi Penelitian	Uduli Kelebihan Absensi	

Keterangan:

No	Kriteria	Keterangan
1	A	Proposal Diterima
2	B	Proposal diterima dengan catatan
3	C	Proposal ditolak

Medan, 27 September 2018
 Narsumber

Dr. H. Ansari, M.Pd.
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
 Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061 5081 9000/9021 Fax. 061 5083 Medan Estate 20177
 Email: iba@uisu.ac.id


SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
 FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
 UIN SUMATERA UTARA MEDAN

Nama : DEMU WIRA BERUTU
 NIM : 25143041
 Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA
 Judul Proposal : Metode Kelemasan dalam
Pembelajaran Matematika di MTs
Klamayan Medan

No	Kriteria	Masukan Saran	Keterangan
1	Latar Belakang dan Rumusan Masalah	Uraikan dan definisikan kelemasan dalam matematika & bisa dari artikel atau buku	
2	Kajian Teoritis dan Kaitannya dengan Bidang Kajian	2.1 Analisis dari kelemasan berhitung dan kelemasan daya kelemasan	
3	Metodologi Penelitian	Perbaiki dan fokus di mana saja	

No	Kriteria	Keterangan
1	A	Proposal Disetujui
2	B	Proposal ditinjau dengan catatan
3	C	Proposal ditolak

Medan, 27 September 2018
 Narasumber


 NIP. 19800201 200312 2014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Wab. M. Iskandar Pasar V Medan Estate 20171 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 5615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e-mail : ftk@uinsu.ac.id

B-101024/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2018

Medan, 14 September 2018

kepada
pengiriman
kepada

Izin Riset

Yth. Ka. MTS ISLAMİYAH MEDAN

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : DEMU WIRA BERUTU
T.T/Lahir : Lau Njuhar, 29 Juli 1995
NIM : 35143041
Sem/Jurusan : IX / Pendidikan Matematika

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTS ISLAMİYAH MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**"MENGELOLA KECEMASAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI MTS ISLAMİYAH MEDAN"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan ketjasamanya diucapkan terima kasih

Rassaban
Au. J. L. S.
K. J. Jurusan PMM
Laya, M.Pd
2003121004

Tembusan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN MADRASAH ISLAMIYAH MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
 KELURAHAN SIDOREJO HILJR - MEDAN TEMBUNG
 JL. SULUH NO. 71-D MEDAN 20222



SURAT KETERANGAN
 No. 60/MTs/YMIM/IX/2018

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Rustam,S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : MTs.Islamiyah Medan

Menerangkan bahwa :

Nama : Demu Wira Berutu
 NO.Mhs. : 35143041
 Prodi : Pendidikan Matematika

Telah selesai melaksanakan penelitian dari mulai tanggal 18 September s/d 15 Oktober 2018 dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, dengan Judul "**Mengelola Kecemasan siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTs.Islamiyah Medan**"

Demikian surat keterangan ini diberikan Kepada yang bersangkutan,untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Oktober 2018
 Kepala Sekolah
 MTs
 RUSTAM, S.Pd.I

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : DEMUWIRA BERUTU
NIM : 35.14.3.041
JURUSAN : PENDIDIKAN MATEMATIKA
TANGGAL SIDANG : 15 APRIL 2019
JUDUL SKRIPSI : MENGELOLA KECEMASAN SISWA DALAM
 PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTS
 ISLAMİYAH MEDAN

NO	PENGUJI	BIDANG YANG DI UJI	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd	Hasil Penelitian	Tidak ada revisi	
2.	Dr. Eka Susanti, M.Pd	Metodologi, Teknik Penulisan	Mengkaji Ulang Skripsi	
3.	Fibri Rakhmawati, S.Si, M.Si	Umum dan Pendidikan	Menambahkan Teori Tentang Kecemasan	
4	Dr. H. Ansari, M.Ag	Agama dan Manfaat Penelitian	Tidak ada revisi	

MEDAN, 30 September 2019

PANITIA UJIAN
MUNAQASYAH

Sekretaris

Dr. Eka Susanti, M.Pd

NIP. 19710526 199402 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Demu Wira Berutu
Tempat/ Tanggal Lahir : Lau Njuhar I, 29 Juli 1995
Alamat : Jl. Durung. Gg Riski No. 11 Medan
Nama Ayah : Mokko Berutu
Nama Ibu : Hamidah Boang manalu
Alamat Orang Tua : Desa Lau Njuhar I, kec. Tanah Pinem Kab.
Dairi Sumatera Utara
Anak Ke Dari : 1 dari 6 Bersaudara
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Petani
Ibu : Petani

II. Pendidikan

- a. Sekolah Dasar Negeri 07158 Lau Njuhar (2002-2008)
- b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Pesantren Dairi (2008-2011)
- c. Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Dairi (2011-2014)
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2014-2019)

Demikianlah riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Yang membuat

DEMU WIRA BERUTU
NIM. 35143041